

SKRIPSI

**PENGARUH PEMAHAMAN OPERASIONAL BANK
SYARIAH DAN PENERAPAN QANUN LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH DI ACEH TERHADAP MINAT
BERINVESTASI PADA SAHAM BANK SYARIAH
(STUDI KASUS NASABAH PT. RASHID HUSSEIN BERHAD
(RHB) SEKURITAS ACEH)**



Disusun Oleh :

**ARMAD MAULIDAN
NIM. 170603256**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Utari
NIM : 170603246
Program Studi : Studi Perbankan Syariah
Fakultas : FEBI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu Bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang telah ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 20 Agustus 2022

Yang menyatakan,

Elsa Utari

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Strategi Pemasaran Gadai Emas Dengan Menggunakan Akad *Rahn*, *Qardh* dan *Ijarah* Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional

Disusun Oleh:

Elsa Utari
NIM: 170603246

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I.

Pembimbing II.


Dr. Muhammad Zuhilmi, MA.
NIP. 197204282005011003


Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CPAI.
NIDN. 2024026901

جامعة الرانيري

A R - Mengetahui Y

Ketua Program Studi Perbankan Syariah


Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Strategi Pemasaran Gadai Emas Dengan Menggunakan Akad *Rahn*, *Qardh*, dan *Ijarah* Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional

Elsa Utari
NIM: 170603246

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam Bidang
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 25 Agustus 2020 M
6 Muharram 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

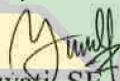

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA,
NIP. 197204282005011003


Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CPAI,
NIDN. 2024026901

Penguji I,

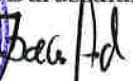
Penguji II,


Dr. Zainuddin, SE., MSi
NIDN. 0108107105


Yulindawati, SE., MM,
NIP. 197907132014112002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Sheikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id

Email: Library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Utari

Nim : 170603246

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak bebas Royalti Non-Eskklusif (*Non-Excecutif Royalty-Free Right*) Atas Karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

**ANALISIS STRATEGI PEMASARAN GADAI EMAS DENGAN
MENGUNAKAN AKAD *RAHN*, *QARDH*, *RAHN*, DAN *IJARAH* PADA
PT. BANK ACEH SYARIAH KANTOR PUSAT OPERASIONAL**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mengaplikasikannya di internet atas media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tidak perlu meminta izin dari saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atas penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh akan bebas dari segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 20 Agustus 2022

Mengetahui,

Penulis

Elsa Utari

NIM: 17060324

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA,

NIP. 197204282005011003

Pembimbing II,

Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CPAI,

NIDN. 2074026901

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”

Motto:

“Jangan pernah takut salah dalam mencoba karena kesalahan mengajarkan banyak hal tentang kehidupan dan selalu ingat jika sesuatu itu bisa di impikan berarti bisa di wujudkan serta hiduplah seperti pohon yang lebat buahnya”

Persembahan:

“Skripsi ini kupersembahkan untuk umak dan ayah saya yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta doa disetiap langkah saya dalam menggapai cita-cita, tak pernah lelah memberikan dukungan dan doa baik saat saya berhasil maupun gagal dan juga kepada seluruh keluarga yang selalu mendoakan yang terbaik untuk masa depan saya”

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturanNya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pemahaman Operasional Bank Syariah Dan Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah Di Aceh Terhadap Minat Berinvestasi Pada Saham Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Aceh) " dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam saya limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag., dan Ayumiati, S.E., M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda

Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Muhammad Arifin, Ph.D. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. dan Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si Sebagai Dosen Pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis selama dalam waktu bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Inayatillah, MA. Ek. Dan A. Rahmat Adi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji I dan II dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D. sebagai Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Terimakasih yang sebesar-sebesarnya Kepada Bapak Muslim Hasan Birga dari PT. Rashid Husein Bank Sekuritas Aceh dan teman-teman sesama investor yang tergabung dalam Green Investor Community dan Aceh Smart trader yang telah banyak

membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian maupun memberikan nasehat dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada Ayahanda tersayang Agam Ubit dan Ibunda Tercinta Ramiah S.Pd. yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan sepenuh cinta, kasih sayang, serta doa yang selalu tercurahkan untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita. Terimakasih juga kepada abang saya Yendri Arya dan kakak saya Arni Suanti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doanya kepada penulis, serta kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan dorongan dan doa untuk keberhasilan penulis.
9. Terimakasih pada sahabat dalam keadaan susah maupun senang Said Erfandi selama diperkuliahan, terimakasih kepada Iskandar, kak Elsa, nurjuwinda dan Abizar yang telah banyak membantu memberi saran dan masukan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih juga penulis ucapkan kepada Misnaya yang telah membantu dan selalu memberi support kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.

Banda Aceh, 25 Agustus 2020
Penulis,

Armad Maulidan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / آ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul*

Munawwarah

طَلْحَة

: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misr*; Beirut, bukan *Bayrut*; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan *Tasawuf*.

ABSTRAK

Nama : Armad Maulidan
NIM : 170603256
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pemahaman Operasional Bank Syariah Dan Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah Di Aceh Terhadap Minat Berinvestasi Pada Saham Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Aceh)
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani., M.Ec.
Pembimbing II : Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si

Penelitian ini penting dilakukan karena ingin melihat pengaruh penerapan qanun lembaga keuangan syariah yang diterapkan di Aceh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah karena tujuan penelitian ingin melihat pengaruh pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah dan penerapan qanun lebih menonjolkan dampak positif pada bank syariah di Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dari hasil survey dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman operasional bank syariah berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah namun tidak signifikan dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah sangat signifikan sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah. Penelitian ini merekomendasikan agar seorang investor harus memahami dan mempelajari bisnis perusahaan dan mengamati perubahan aturan yang terjadi yang berdampak bagi perusahaan sebelum menempatkan dana Investasi.

KataKunci: *Pengaruh, Pemahaman, Bank Syariah, Penerapan, Qanun, Saham*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Pemahaman A.R - R.A.N.I.R.Y	18
2.1.1 Pengertian Pemahaman	18
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman.....	20
2.1.3 Indikator Pemahaman.....	23
2.1.4 Kategori Pemahaman	26
2.1.5 Ciri - ciri Indikator Pemahaman.....	27
2.2 Operasional Bank Syariah	27
2.2.1 Pengertian Bank Syariah.....	27
2.2.2 Fungsi Bank Syariah.....	29
2.2.3 Produk Bank Syariah.....	30

2.2.4 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	35
2.3 Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh...	39
2.3.1 Pengertian Penerapan	39
2.3.2 Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh.....	40
2.4 Minat.....	43
2.4.1 Pengertian Minat Investasi	43
2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi....	44
2.5 Saham Bank Syariah.....	47
2.5.1 Pengertian Saham.....	47
2.5.2 Keuntungan dan Resiko Memiliki Saham	48
2.5.3 Jenis-Jenis Saham	49
2.5.4 Pasar Saham	50
2.5.5 Saham Bank Syariah	51
2.5 Kajian Terdahulu	52
2.6 Kerangka Berpikir	54
2.7 Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Jenis Penelitian	55
3.2 Lokasi Penelitian	55
3.3 Teknik Pengumpulan data	56
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
3.5 Variabel Penelitian	59
3.5.1 Variabel Independen.....	59
3.5.2 Variabel Dependen.....	62
3.6 Skala Pengukuran	63
3.7 Teknik Analisis Data	65
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	65
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	65
3.7.3 Regresi Linier Berganda.....	68
3.7.4 Uji Ketetapan Model	70
3.7.5 Pengujian Hipotesis.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.2 Gambaran Umum RHB Sekuritas Aceh.....	73
4.2 Karakteristik Responden.....	74
4.3 Pengujian Validitas dan Reabilitas	76
4.3.1 Uji Validitas Instrumen.....	76
4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	78
4.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	79
4.1.1 Uji Normalitas	79
4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	80
4.1.3 Uji Heterokedastisitas	81
4.5 Analisis Deskriptif.....	82
4.5.1 Variabel Pemahaman Operasional Bank Syariah ...	83
4.5.2 Variabel Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh	84
4.5.3 Variabel Minat Berinvestasi Pada Saham Bank Syariah.....	87
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	89
4.7 Pengujian Hipotesis	92
4.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	92
4.7.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	93
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi.....	94
4.8 Pembahasan Hipotesis	96
4.8.1 Hasil Pengujian Hipotesis	96
BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Return Investasi BEI 2016-2019	4
Tabel 1.2	Kinerja Saham Perbankan Syariah Tahun 2019	8
Tabel 2.1	Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional	10
Tabel 2.2	Penelitian Terkait.....	51
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Independen	62
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel Dependen.....	63
Tabel 3.3	Skala likert.....	63
Tabel 3.4	Aturan Keputusan Durbin Watson	68
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	73
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas	76
Tabel 4.3	Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha).....	78
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.5	Penjelasan Responden Terhadap Variabel Pemahaman Operasional Bank Syariah.....	83
Tabel 4.6	Penjelasan Responden Terhadap Variabel penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh.....	85
Tabel 4.7	Penjelasan Responden Terhadap Variabel Minat Berinvestasi Pada saham Bank Syariah.....	87
Tabel 4.8	Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Minat Berinvestasi Pada Saham Bank Syariah	90
Tabel 4.9	Anova	94
Tabel 4.10	Model Summary	95

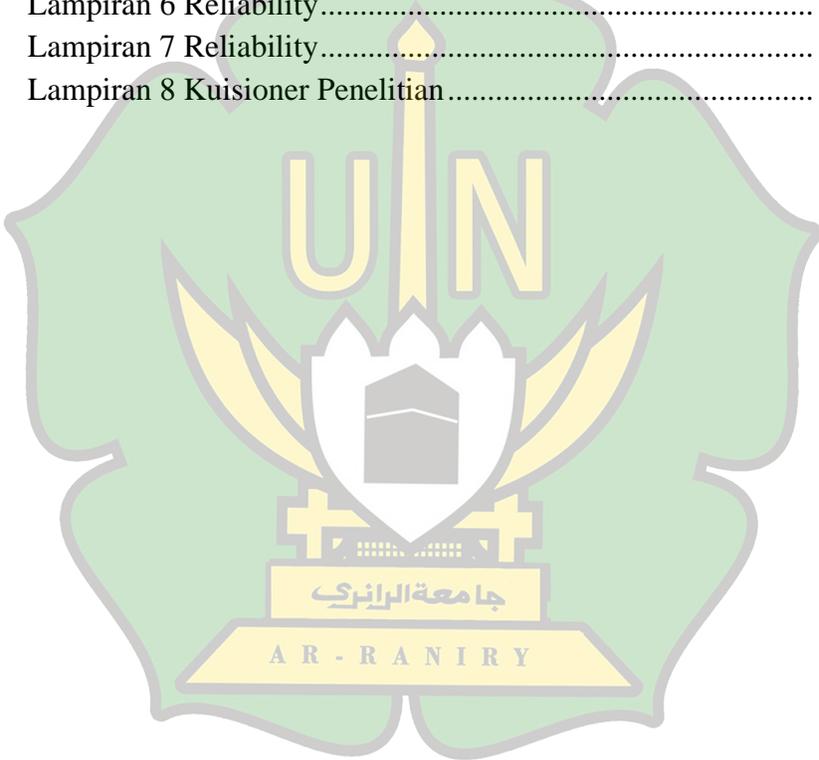
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Investor Pasar Modal.....	2
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	55
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	79
Gambar 4.2	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%	105
Lampiran 2 Tabulasi Data	109
Lampiran 3 Frequency Table Biodata	110
Lampiran 4 Frequency Table Variabel.....	113
Lampiran 5 Correlation	117
Lampiran 6 Reliability.....	119
Lampiran 7 Reliability.....	121
Lampiran 8 Kuisisioner Penelitian.....	124



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal tersebut ditandai dengan bertambahnya jumlah investor di pasar modal Indonesia. Seperti berita yang dipublikasikan lembaga Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa jumlah investor yang tercatat di KSEI per 27 Desember 2019 telah mencapai 2.478.243 atau meningkat 53,04% dibandingkan total SID pada akhir Desember 2018 sebesar 1.619.372. Adapun data demografi investor di Indonesia saat ini didominasi oleh pria (59,41%), berusia 21 -30 tahun (44,62%), dengan status pekerjaan Pegawai Swasta (53,69%) dan berpendidikan sarjana (48,23%). (KSEI.2019).

Total aset yang tercatat di C-BEST per akhir Desember 2018 hingga 27 Desember 2019 meningkat 6,47% dari Rp4.210,35 triliun menjadi Rp4.482,72 triliun. Kenaikan tersebut sejalan dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal. Total aset yang tercatat di C-BEST per 27 Desember 2019 telah didominasi kepemilikannya oleh investor lokal sebesar 55,67%. Persentase tersebut meningkat dari tahun sebelumnya (per akhir Desember 2018) dimana kepemilikan lokal mencapai 54,82%. Hal ini menunjukkan kontribusi investor domestik yang semakin besar di pasar modal Indonesia.

Pertumbuhan jumlah investor ini tidak terlepas dari semakin besarnya minat masyarakat untuk menabung saham, sebagaimana yang selama ini dikampanyekan Bursa Efek Indonesia (KSEI: 2019).

Gambar 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber : KSEI, 2019

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal “sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Selain itu, menurut Fahmi (2009) pasar modal didefinisikan sebagai tempat dimana berbagai perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

Dengan mulai tingginya minat masyarakat berinvestasi di pasar modal tentu minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian tentang peningkatan minat berinvestasi di pasar modal telah ditelaah oleh Bapepam LK pada tahun 2011 dalam Ahmad Dahlan Malik (2017) faktor yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor *internal* meliputi kehalalan investasi, diversifikasi investasi, return investasi, dan pengetahuan investor, sedangkan faktor *eksternal* meliputi regulasi, dan kondisi ekonomi atau sosial faktor ekonomi.

Dari penelitian tersebut dapat kita simpulkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi, secara *internal* atau secara pribadi seseorang, selain return investasi, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal yaitu faktor kehalalan investasi dan pengetahuan investor. Pemahaman investor tentang sistem bisnis sebuah perusahaan dapat mempengaruhi minat seorang investor untuk membeli saham sebuah perusahaan di bursa efek Indonesia.

Untuk dapat mengetahui saham yang layak dibeli di Bursa Efek Indonesia diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Halim, 2005:4). Pemahaman yang memadai akan cara berinvestasi yang benar amat diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat

berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham. Agar potensi kerugian kecil dan tidak membuat bingung investor memilih saham yang ingin dibeli karena saat ini jumlah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia berkisar di angka 700 perusahaan, tentu dengan angka sebanyak itu membuat investor kesulitan menganalisa kinerja perusahaan sebanyak itu. Oleh karena itu, untuk mempermudah investor dalam memilih perusahaan untuk ditempatkan dana investasinya maka langkah pertama yang mesti dilihat adalah kinerja sektor perusahaan nya, karena kinerja sebuah sektor saham menggambarkan kinerja perusahaan yang bergerak dalam bidang tersebut dan jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga mempermudah investor dalam menganalisa perusahaan.

Berikut ini merupakan data key statistik yang terdapat di www.idx.co.id terhadap kinerja sektor-sektor yang terdapat di bursa efek indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Tabel Return Investasi BEI Tahun 2016-2019

Nama Sektor	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Basic-ind	7.57 %	28.06%	24.01%	14.44%
Mining	1.31%	15.11%	11.45%	-12.83%
Finance	29.64%	40.52%	3.05%	15.22%
Misc-ind	8.43%	0.77%	0.96%	12.23%
JCI	15.32%	19.99 %	-2.54%	1.70%
Agriculture	5.47%	13.30%	-3.21%	-2.55%

Tabel 1.1 - Lanjutan

Nama Sektor	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Property	18.17%	-4.31%	-9.64%	12.54%
Infrastructure	-	12.14%	-10.09%	6.88%
Consumer	31.96%	23.11%	-10.21%	-20.11%
Trade	70.73%	7.08%	-14.94%	-1.79%

Sumber: IDX (2019)

Dari tabel diatas jika kita melihat secara kinerja sektor saham yang listing di Bursa Efek Indonesia, maka sektor yang konsisten memberikan keuntungan kepada para investor ialah sektor keuangan, namun jika kita kaitkan dengan faktor kehalalan investasi pada sektor keuangan seperti penelitian BAPEPAM LK 2017 saat ini hanya ada 3 perusahaan yang termasuk kedalam saham syariah yaitu, Bank Panin Dubai syariah (PNBS), Bank Tabungan Pensiunan Syariah (BTPS), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Ketiga saham tersebut merupakan perbankan syariah.

Adapun yang dimaksud dengan perbankan syariah, menurut undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank

yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Dengan adanya inisiatif perbankan syariah melakukan *go public*, tentu saham perbankan syariah bisa menjadi pertimbangan tersendiri bagi para investor khususnya yang beragama islam, karena dapat berinvestasi pada perusahaan sektor finance/keuangan yang memberi return konsisten serta sistem operasional nya menggunakan sistem syariah.

Selain itu, Sektor perbankan syariah memiliki peluang untuk maju dimasa yang akan datang, seperti berita yang di publis kontan.co.id (6 april 2018) menurut Research Manager Shinhan Sekuritas Indonesia, Teuku Hendry Andrean ia berpendapat prospek perbankan syariah seharusnya positif. Maklum, Indonesia merupakan negara dengan penduduk beragama islam terbesar didunia. Namun, untuk saat ini pemahaman investor pasar modal tentang sistem operasional bank syariah masih sangat minim, beliau menyampaikan masih banyak masyarakat muslim (investor) yang belum melek dengan ekonomi atau perbankan syariah. Kurangnya sosialisasi soal ekonomi syariah, membuat tantangan disektor ini masih besar. (Kontan, 2019) .

Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai populasi masyarakat muslim terbesar didunia tapi negara tersebut tidak menggunakan sistem syariat islam dalam tatanan kehidupan masyarakatnya, kecuali provinsi Aceh. Provinsi

Aceh, atau yang lebih dikenal dengan julukan serambi makkah merupakan satu-satunya provinsi yang ada di Indonesia, yang menggunakan sistem syariat Islam dalam tatanan kehidupan masyarakatnya, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan syariah sangat diperhatikan oleh masyarakat Aceh, tidak terkecuali perihal penempatan dana investasinya.

Di Aceh sendiri pertumbuhan investor terus bertumbuh dari tahun ke tahun dan tidak hanya terpusat di kota Banda Aceh tapi telah tersebar di seluruh kabupaten kota. BEI perwakilan Aceh menyatakan jumlah investor di provinsi Aceh hingga akhir tahun 2019 berjumlah 10.948 jumlah investor. Selain itu pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Aceh dapat diamati, dengan bermunculan nya sekuritas baru yang berada di Aceh bahkan mulai merambat ke perguruan tinggi, dengan hadirnya galeri investasi bursa efek Indonesia di beberapa perguruan tinggi, salah satu contohnya galeri investasi bursa efek Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry sehingga memberi pandangan baru kepada mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Bagi seorang investor, kinerja sebuah perusahaan sangat diperhatikan sebelum menempatkan dana investasinya. Ada beberapa rasio yang biasa digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Pada sektor perbankan syariah sendiri, rasio yang sering digunakan oleh para investor maupun analis yaitu rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan

dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya atau lebih dikenal dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR), kemudian rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi atau lebih dikenal rasio *financing to deposit ratio* (FDR), dan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan atau lebih dikenal rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berikut ini merupakan kinerja saham perbankan syariah yang listing di bursa efek indonesia (BEI)

Tabel 1.2
Tabel Kinerja Saham Perbankan Syariah Laporan Keuangan Tahun 2019

Kode Saham	CAR	FDR	NPF
BRIS	29,72%	75,49%	4,97%
PNBS	23,15%	88,95%	4,81%
BTPS	40,9%	95,6%	1,39%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2019

Keterangan:

- a) CAR batas minimum di 8%
- b) FDR min.80% dan Mak 110%
- c) NPF semakin kecil maka,maka bank syariah tersebut semakin bagus

Jika melihat secara kinerja, perusahaan perbankan syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan berkinerja baik, namun belum terlalu optimal ,tetapi peluang untuk berkembang dan meningkat masih sangat besar karena pangsa pasarnya cukup besar di Indonesia, dimana Indonesia merupakan negara dengan populasi umat islam terbesar didunia, selain itu perbankan syariah saat ini didukung wacana pemerintah yang sedang berupaya untuk menjadikan indonesia sebagai pusat keuangan syariah didunia, jika wacana tersebut terealisasi maka akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan perbankan syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Untuk saat ini perusahaan perbankan syariah seperti mendapatkan suntikan tenaga baru dalam kinerja perusahaannya, hal ini tidak terlepas dengan mulai diterapkannya Qanun Aceh Nomor 11 tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah, dimana di dalam qanun tersebut lembaga keuangan syariah yang berkantor pusat di Aceh maupun yang melakukan kegiatan usaha di Aceh wajib menerapkan sistem syariat Islam dalam operasional nya, sehingga bank-bank konvensional di Aceh secara bertahap maksimal 2021 harus ditutup dan hanya boleh dilayani oleh prinsip syariah. Dengan mulai di terapkan qanun tersebut pangsa pasar di Aceh dikuasai sepenuhnya oleh perbankan syariah. Tentu, hal ini berdampak positif pada kinerja perusahaan bank syariah, karena dengan berlakunya Qanun nomor 11 tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah di Aceh *market share* dan aset perbankan syariah

juga ikut meningkat karena perpindahan aset dari bank konvensional yang melakukan kegiatan usaha di Aceh akan di konversikan pada perusahaan bank syariah.

Dampak positif penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh mulai dirasakan oleh salah satu saham bank syariah yang listing di bursa efek indonesia yaitu saham Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Seperti berita yang di publis republika.co.id (25 November 2019) dengan judul berita “Potensi Qanun BRI Capai 11 Triliun” dimana dalam isi berita tersebut Direktur Keuangan induk perusahaan, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., Haru Koesmahargyo, menyampaikan potensi aset yang bisa dialihkan ke BRI Syariah mencapai lebih dari Rp 11 triliun. Selain itu ada juga berita “Berkah Qanun Aceh, Aset Rp 1,9 T Sudah Masuk BRISyariah” dimana dalam isi berita tersebut Sepanjang tahun 2019, BRI syariah sudah melakukan konversi dana sebesar Rp 1,3 triliun. Sementara konversi simpanan tercatat mencapai Rp 943 miliar. Adapun realisasi hingga Maret 2020, simpanan yang dikonversi mencapai Rp 1,7 triliun dan pembiayaan mencapai Rp 1,9 triliun (Cnbc Indonesia, 2020). Untuk saat ini 3 saham perbankan syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia memiliki induk usaha di Aceh yaitu Bank rakyat Indonesia memiliki induk usaha Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Syariah memiliki induk usaha Bank Tabungan Pensiunan Negara dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki induk usaha Bank Panin sehingga mulai berlakunya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh

berdampak positif bagi kinerja perbankan syariah dengan konversinya aset dari induk usaha sehingga pangsa pasar di Aceh dapat dikuasai sepenuhnya oleh bank syariah.

Namun, dari observasi awal minat investor di Aceh terhadap saham perbankan syariah masih sangat minim hal ini terlihat dari postingan-postingan investor di Aceh di media sosial berupa screenshot portofolio saham, dimana masih banyak berisi saham-saham yang non syariah termasuk di dalamnya bank konvensional, meskipun perusahaan perbankan syariah memiliki peluang yang besar untuk bertumbuh di masa akan yang datang karena banyaknya upaya dan terobosan baru yang dilakukan bank syariah, pangsa pasar yang besar di Indonesia, dan didukung dengan mulai diterapkannya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh. Minimnya minat investordisebabkan karena kurangnya informasi tentang seluk-beluk bank syariah dan sistem bisnis yang digunakan perbankan syariah. Kurangnya minat investor berinvestasi pada saham bank syariah bukan tanpa alasan, hal ini pernah di teliti sebelumnya oleh Rahmah Yulianti (2015), dimana dalam hasil penelitian tersebut di jelaskan meskipun masyarakat Aceh sudah mengetahui adanya bank syariah, namun masyarakat masih menganggap, sistem kerja perbankan syariah masih sama dengan bank- bank konvensional lainnya Sehingga para investor yang berdomisili di Aceh menganggap berinvestasi pada saham perbankan syariah atau saham perbankan konvensional sama saja..

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nisa dan Zulaika, (2017). Menjelaskan bahwa pemahaman berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, dapat diinterpretasikan jika pemahaman yang dimiliki oleh para investor terhadap efek-efek syariah di pasar modal memadai, maka akan mendorong investor untuk berinvestasi pada pasar modal syariah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aini, Maslichah dan Junaidi, (2019). Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kota Malang juga menjelaskan bahwa pemahaman investasi memperoleh hasil yang positif signifikan terhadap minat investasi.

Dari uraian di atas, maka sangat penting bagi seorang investor memiliki pemahaman yang memadai dalam menganalisa sebuah perusahaan, baik itu menganalisa sektor perusahaan, laporan keuangan perusahaan, atau dampak perubahan sebuah aturan (Undang-undang) kepada kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pemahaman Operasional Bank Syariah dan Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh Terhadap Minat Berinvestasi Pada Saham Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Aceh)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan 3 pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pemahaman operasional bank syariah terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah?
3. Bagaimana secara simultan pengaruh pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman operasional bank syariah terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah?
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah.
3. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di aceh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian selalu dibarengi dengan manfaat penelitian, demikian pula dalam melakukan penelitian ini, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memperluas pengetahuan penulis maupun investor pasar modal dalam memahami operasional bank syariah, khususnya sistem bisnis dan dampak penerapan sebuah Undang-undang terhadap minat berinvestasi, sehingga dapat memperkaya ilmu
- b) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya terkait dengan operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah dan minat investor berinvestasi pada saham perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan referensi bagi perusahaan perbankan syariah yang listing di bursa efek indonesia untuk dapat mensosialisasikan perbedaan sistem bisnisnya dengan bank konvensional karena masih keliru di masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah sehingga minat investor pasar modal untuk membeli saham bank syariah dapat bertumbuh.

- b) Sebagai bahan praktis bagi pemerintah dalam mensosialisasikan kepada masyarakat Aceh mengenai penerpan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti menyajikan bagian-bagian yang di mulai dari bab satu hingga bab lima sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini. Adapun bagian-bagian tersebut, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab satu pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis juga memaparkan rumusan masalah, dan tujuan penulisan hingga manfaat penulisan pada penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Bab dua landasan teori, menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun dalam bab ini juga dijelaskan bagaimana bentuk teori dasar penelitian, dan penelitian sebelumnya yang terkait serta di gunakan sebagai acuan terhadap penelitian yang akan di lakukan saat ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian, metodologi

penelitian yang dibahas mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 1V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi hasil yang di peroleh dari penelitian serta pembahasan yang di lakukan penulis. Dan penelitian juga membahas mengenai pengaruh pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah (Studi kasus nasabah PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) sekuritas aceh)

BAB V Penutup

Bab lima, bab terakhir atau bab lima akan menjadi bab penutup dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan hasil penelitian serta berisikan saran-saran sebagai rekomendasi temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian yang telah di lakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

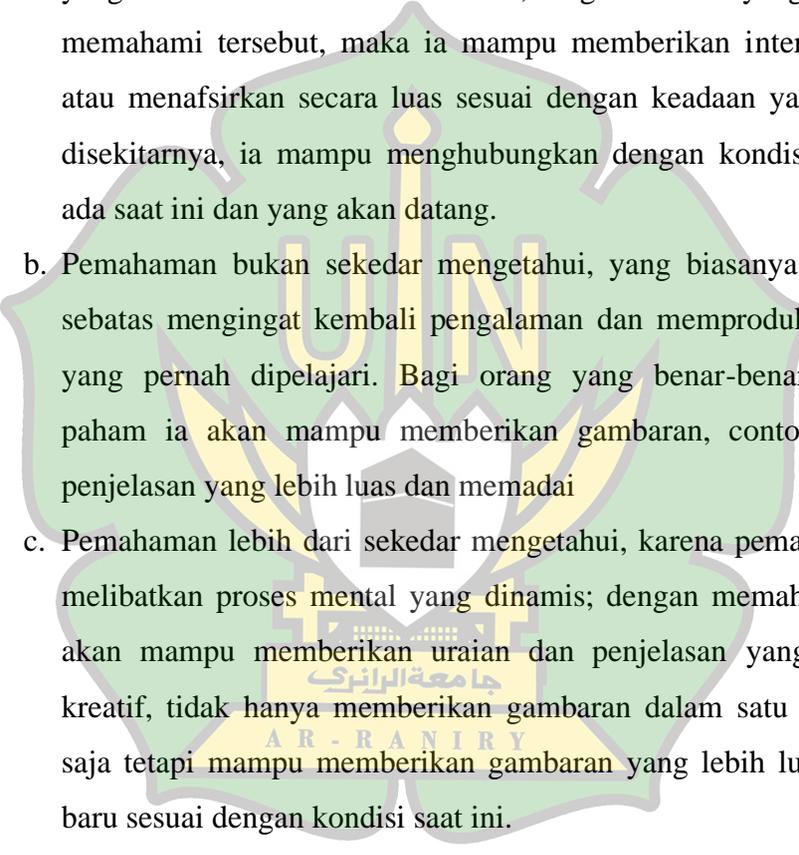
2.1 Pemahaman

2.1.1 Pengertian Pemahaman

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata dasar ‘paham’ yang artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Muannas dalam Kartika, (2017:9). Mendefinisikan pemahaman adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk mengartikan objek. Pemahaman bertujuan untuk melihat kemampuan seseorang dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan. Selain itu, juga dapat memberikan makna dari suatu objek tertentu. Dalam proses pengolahan informasi, dibutuhkan objek agar nantinya seseorang mampu memberikan makna dari objek tersebut. Dari makna itu sendiri maka akan menghasilkan ingatan-ingatan yang nantinya berpengaruh pada waktu jangka panjang.

Pemahaman menurut Bloom, (1979:89). Diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Sedangkan menurut Carin dan Sund, (1980:285). Dipahami bahwa pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 
- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.
- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis; dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Alat yang digunakan dalam berpikir adalah akal, dan hasil pemikiran terlahir dengan bahasa dan dapat juga berupa intelegensi. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.

Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Semuanya itu bisa ditaksir atau diukur dengan bermacam-macam cara. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan investor adalah penanam uang atau modal, orang yang menanamkan uangnya dalam usaha, dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Zainuddin dalam Ulva (2018:9) Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi:

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha

manusia untuk memahami suatu objek tertentu, Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan pada bidang tertentu). Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang objek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri ataupun melalui orang lain. Dalam hal ini pengetahuan mengenai perbankan syariah dimana masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang perbankan syariah maka masyarakat tersebut dapat dikatakan paham mengenai perbankan syariah.

b. Pengalaman-pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman Siberut atau saudara kita di pedalaman Iran.²⁰ Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang berpangkal pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai perbankan

syariah dapat mempengaruhi pemahaman dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa ia memahami perbankan syariah.

c. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepapahan masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

d. Faktor Sosial/Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan

seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

e. Faktor Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

2.1.3 Indikator Pemahaman

Menurut Benyamin. S Bloom ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu (Mutyha, 2017:8-10):

a) *Interpreting* (interpretasi)

Interpreting (interpretasi) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Misalnya menjelaskan dari kata terhadap kata (paraphrase/menguraikan dengan kata-kata), gambar terhadap kata, kata terhadap gambar, angka terhadap kata, kata terhadap angka, notasi terhadap nada, dst. Istilah lain dari *interpreting* (interpretasi) adalah menerjemahkan, menguraikan kata-kata, menggambarkan dan mengklarifikasikan suatu materi tertentu.

b) *Exemplifying* (Mencontohkan)

Exemplifying merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi identifikasi definisi, ciri-ciri dari objek general atau prinsip.

c) *Classifying* (Mengklasifikasikan)

Classification (mengklasifikasikan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu, kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang tersebut. Klasifikasi meliputi bagian kegiatan mencari ciri-ciri yang relevan atau mencari sebuah pola. Klasifikasi merupakan sebuah pelengkap proses *examflying*. Bentuk alternatif dari mengklasifikasi ini adalah menggolongkan dan mengkategorikan.

d) *Summarizing* (Meringkas)

Summarizing merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan/resume atau abstrak. Meringkas meliputi kegiatan penyusunan gambaran informasi, seperti arti pengertian dari

suatu adegan dan menyimpulkan dari bentuk tersebut seperti menemukan tema. Alternatif bentuk ini adalah generalisasi atau abstrak.

e) *Inferring* (Menyimpulkan)

Inferring merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume atau abstraksi dari materi tertentu dengan ciri-ciri yang relevan serta dapat hubungan yang jelas antara keduanya. Pengambilan keputusan terjadi ketika seseorang mampu mengihtisarkan suatu objek.

f) *Comparing* (Membandingkan)

Comparing (membandingkan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dapat terjadi dengan baik. Mencari satu persatu hubungan antara satu elemen dengan pola dalam satu obyek, peristiwa, atau ide dilain objek, peristiwa atau ide juga yang termasuk kedalam tahap membandingkan. Nama lain dari comparing adalah membedakan, menyesuaikan.

g) *Explaining* (Menjelaskan)

Merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan.

Nama lain dari *explaining* adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek model pembelajaran. Menjelaskan terjadi ketika seseorang mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat dalam suatu sistem. Model mungkin diperoleh dari teori formal atau mungkin dalam penelitian atau percobaan.

2.1.4 Kategori Pemahaman

Tohirin dalam Iqbal (2019:20) memaparkan bahwa Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga bagian:

1. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
2. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
3. Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Sudjana dalam Iqbal (2019:21) juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Tingkat terendah

Pemahaman tingkat terendah pemahaman terjemahan.

2. Tingkat kedua

Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

3. Pemahaman tingkat ketiga

Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstra polasi seorang mampu melihat balik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya

2.1.5 Ciri - ciri Indikator Pemahaman

Sanjaya (2008:45) mengemukakan bahwa Indikator pemahaman memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi sifatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel

2.2 Operasional Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Perbankan di Indonesia sudah dikenal sejak zaman kolonial Belanda. Bahkan bank-bank yang ada saat ini merupakan peninggalan penjajah Belanda yang telah dinasionalisasi. Seiring dengan banyaknya tuntutan masyarakat yang menghendaki suatu lembaga keuangan yang bebas dari bunga (riba), maka dibutuhkan rangkaian upaya secara yuridis dan kelembagaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Maka dari itu, dibentuklah suatu

pembaharuan dalam dunia perbankan yaitu perbankan syariah (Anshori, 2018).

Bank Syariah menawarkan berbagai produk dan jasa bank berdasarkan prinsip syariah Islam. Namun demikian, nasabah bank syariah tidak hanya dari kalangan muslim saja, akan tetapi datang dari berbagai agama. Oleh karena itu, bank syariah terpacu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah agar mampu bersaing dengan bank konvensional yang telah lebih dahulu menguasai pasar. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad yang diperjanjikan (Ismail, 2016).

Dalam ketentuan Pasal 1 ayat 13 UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (Anshori, 2018).

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Dalam sistemnya, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpanan dana di bank syariah (Ismail, 2016).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. UU Perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2.2.2 Fungsi Bank Syariah

1. Penghimpun Dana Masyarakat

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad antara pihak pertama dengan

pihak kedua dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksis yang diperbolehkan dalam Islam (*al-Wadiah*). Selain itu dalam bentuk investasi menggunakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya untuk tujuan tertentu (*al-Mudharabah*) (Ismail, 2016).

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya (Ismail, 2016).

3. Pelayanan Jasa Bank

Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang, pemindah bukuan, penagihan suat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa bank lainnya (Ismail, 2016).

2.2.3 Produk Bank Syariah

Secara garis besar, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (Nur Rianto, 2016).

1. Produk Penghimpunan Dana (*funding*)

a. Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu. Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid. Artinya, produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.

b. Deposito

Deposito menurut UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan/ atau Unit Usaha Syariah (UUS). Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan.

c. Giro

Giro menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21

tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan. Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka. Dalam giro meskipun tidak memberikan bagi hasil, pihak bank berhak memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya tidak ditentukan di awal, bergantung pada kebaikan pihak bank.

Prinsip operasional bank syariah yang telah diterapkan secara luas dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Berikut ini penjelasannya :

a. Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad shamanah*. Bank dapat memanfaatkan dan menyalurkan dana yang disimpan serta menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap saat oleh nasabah penyimpan dana. Namun demikian, rekening ini tidak boleh mengalami saldo negative (*overdraft*). Adapun landasan hukum prinsip *wadi'ah* adalah Q.S An-nisa 58:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۗ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۙ بَصِيرًا (٥٨)

artinya “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat (Q.S An-nisa [3] : 58)*

Selain ayat Al-Qur’an di atas landasan prinsip wadi’ah juga terdapat dalam hadis riwayat Abu Dawud:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

artinya “*Sampaikan (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu.*” (H.R. Abu Daud no. 3535).

kemudian pada prinsip *Mudharabah* Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan dana atau deposit bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Bank kemudian melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah peminjam yang membutuhkan dengan menggunakan dana yang diperoleh tersebut, baik dalam bentuk *murabahah*, *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah* atau bentuk lainnya.

Hasil usaha ini selanjutnya akan dibagihasilkan kepada nasabah penabung berdasarkan nisbah yang disepakati. Apabila bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, bank bertanggungjawab penuh atas kerugian yang terjadi.

2. Produk Penyaluran Dana/ Pembiayaan (*financing*)

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Secara garis besar, produk pembiayaan kepada nasabah yaitu sebagai berikut :

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Seperti *bai" murabahah, bai" as salam* dan *bai" al istishna*.
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Meliputi *ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik*.
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Meliputi *musyarakah, mudharabah, muzara"ah, dan musaqah*.

3. Produk Jasa (*Service*)

Menurut Nur Rianto (2016) Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain sebagai berikut :

a. *Sharf* (jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya, jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing. Prinsip ini dipraktikkan pada bank syariah devisa yang memiliki izin untuk melakukan jual beli valuta asing.

b. *Wadi'ah* (titipan)

Pada dasarnya, dalam akad *wadi'ah yad dhamanah* penerima simpanan hanya dapat menyimpan titipan, tanpa berhak untuk menggunakannya. Dia tidak bertanggungjawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada asset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan (karena faktor-faktor di luar batas kemampuan).

2.2.4 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Machmud dan Rukmana (2010:10) Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang di gunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan syarat-syarat umum untuk dapat pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Dalam hal persamaan ini, semua hal yang terjadi pada bank syariah itu sama persis dengan yang terjadi pada bank konvensional, nyaris

tidak ada perbedaan. Perbedaan pokok antara sistem bank konvensional dengan sistem bank syariah secara ringkas dapat dilihat dari empat aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Falsafah

Pada bank syariah tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan, sedangkan pada bank konvensional berdasarkan atas bunga.

2. Operasional

Pada bank syariah, dana masyarakat berupa titipan dan investasi baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu, sedangkan pada bank konvensional dana masyarakat berupa simpanan yang harus di bayar bunganya pada saat jatuh tempo. pada sisi penyaluran, bank syariah menyalurkan dananya pada sektor usaha yang halal dan menguntungkan, sedangkan pada bank konvensional, aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.

3. Sosial

Pada bank syariah, aspek sosial dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan, sedangkan pada bank konvensional tidak tersirat secara tegas.

4. Organisasi

Bank syariah harus memiliki DPS, sementara itu bank konvensional tidak memiliki dewan pengawas syariah. Selain itu, perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat dari empat aspek lain, yaitu sebagai berikut:

a. Akad dan aspek legalitas

Akad yang di lakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi *duniawi* dan *ukhrawi* karena akad yang di lakukan berdasarkan hukum islam nasabah sering kali berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya bedasarkan hukum positif belaka, tetapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggung jawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti .setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad.

b. lembaga Penyelesain Sengketa

Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional, kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikan di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dalam hukum materi syariah, lembaga yang mengatur hukum materi dari dan atau bedasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama badan arbitrase muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh kejaksaan agung Republik Indonesia dan majelis ulama Indonesia.

c. Stuktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki stuktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank

konvensional adalah keharusan adanya DPS yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. DPS biasanya diletakan pada posisi setingkat dewan komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektifitas setiap opini yang diberikan oleh DPS. Oleh karena itu, biasanya penetapan anggota DPS dilakukan oleh rapat umum pemegang saham setelah para anggota DPS itu mendapat rekomendasi dari dewan syariah nasional (DSN).

d. Bisnis dan Usaha dibiayai

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang di haramkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.

e. Lingkungan dan Budaya Kerja

Bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah, dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq*. Harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Selain itu, karyawan bank syariah harus profesional (*fathanah*) dan mampu melakukan tugas secara *team-work* dimana informasi merata diseluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Dalam hal

reward dan *punishment*,diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Tabel 2.1
Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
<i>Legalitas</i>	<i>Akad syariah</i>	<i>Akad konvensional</i>
Struktur organisasi	Penghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah	Tidak terdapat dewan sejenis
Bisnis dan usaha yang dibiayai	Melakukan investasi – investasi Yang halal saja hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan bedasarkan prinsip bagi hasil,jual beli,atau sewa berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	Investasi yang halal dan haram profit oriented hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditor–debitur memakai perangkat bunga
Lingkungan kerja	Islami	Non islami

Sumber: Machmud dan Rukmana: 2010

2.3 Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah Aceh

2.3.1 Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah

terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan dapat berarti sebagai suatu pemakaian atau aplikasi suatu cara atau metode suatu yang akan diaplikasikannya. Arti kata penerapan adalah bisa berarti pemakaian suatu cara atau metode atau suatu teori atau sistem. Untuk mempermudah pemahaman bisa dicontohkan dalam kalimat berikut: sebelum dilakukan penerapan sistem yang baru harus diawali dengan sosialisasi agar masyarakat tidak kaget. (kamus besar bahasa Indonesia) (Shinta Tomuka, 2013). Selain itu, Pengertian Penerapan Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohamad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

2.3.2 Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh

Qanun sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikenal dengan nama: Kanun, yang artinya adalah: undang-undang, peraturan, kitab undang-undang, hukum dan kaidah. Adapun pengertian qanun menurut kamus Bahasa Arab adalah: undang-undang, kebiasaan atau adat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari qanun adalah: suatu peraturan perundang-undangan atau aturan hukum yang berlaku di suatu daerah dalam hal ini di Aceh.

Dalam hal ini, qanun lembaga Keuangan syariah sendiri tercantum dalam qanun Aceh nomor 11 tahun 2018 yaitu qanun yang mengatur tentang aturan lembaga keuangan syariah yang berada di Aceh agar menerapkan sistem syariat Islam dalam operasionalnya. Dimana pada butir penjelasan umum atas qanun Aceh nomor 11 tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah di jelaskan yaitu:

Pemerintah Aceh bersama pemerintah Kabupaten/Kota perlu mendirikan LKS yang berazaskan Al-Qur'an dan Al-hadis. Pendirian LKS ini dirasakan mendesak sebagai tindak lanjut pelaksanaan qanun Aceh nomor 8 tahun 2014 tentang pokok-pokok syariat islam. Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini kehadiran LKS dirasakan sudah sangat mendesak karena hal tersebut merupakan salah satu pilar pelaksanaan syariat islam dalam bidang muamalah. Kondisi sdalam operasionalnya tidak dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah.

Qanun Aceh nomor 8 tahun 2014 tentang pokok-pokok syariat Islam, secara tegas mewajibkan bahwa lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu, kehadiran LKS hari ini di Aceh adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan semua pihak terkait wajib mendukungnya.

Dengan hadirnya qanun ini LKS di Aceh memiliki legalitas yang sah, qanun ini diharapkan menjadi pedoman, pegangan dan dasar hukum bagi pemegang saham dan *Stakeholder* lainnya dalam menjalankan operasional LKS dimaksud. Qanun ini juga bertujuan untuk melegitimasi operasional LKS yang dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah, mendorong terwujudnya perekonomian Aceh yang Islami, dan mendorong pertumbuhan pendapatan asli Aceh dan pendapatan asli Kabupaten/Kota.

Bagi pelanggar qanun yang telah dibuat akan dikenakan sanksi. Sesuai qanun lembaga keuangan syariah nomor 11 tahun 2018 pasal 64, setiap LKS yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 61, pasal 62 dan pasal 63 dikenai sanksi administratif berupa:

- a. Denda uang
- b. Peringatan tertulis
- c. Pembekuan kegiatan usaha
- d. Pemberhentian direksi, atau pengurus LKS; dan
- e. Pencabutan izin usaha

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh adalah suatu perbuatan untuk menerapkan atau mempraktekkan aturan-aturan yang telah dirancang oleh pemerintah daerah Aceh mengenai lembaga keuangan baik yang memiliki kantor pusat di Aceh maupun melakukan kegiatan usaha di Aceh agar melaksanakan kegiatan operasionalnya berlandaskan syariat Islam. Dan apabila qanun tersebut tidak diterapkan atau dilaksanakan dalam operasional perusahaan maka akan dikenakan sanksi sesuai aturan yang telah dibuat.

2.4. Minat

2.4.1 Pengertian minat Investasi

Minat sering disebut juga sebagai interest, Minat merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu. Dalam Kamus bahasa Indonesia menyatakan Minat adalah kecendrungan hati yang kuat terhadap suatu keinginan atau gairah. Minat merupakan suatu kecendrungan seseorang dalam memilih kegiatan diantara kegiatan yang lainnya (Depdiknas, 2002). Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul dikarenakan adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan

lebih lanjut. Hal ini menunjukkan, bahwa dalam hal minat ini, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut (Darmani, 2013: 3017). Minat dapat dijadikan situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, sebagai dasar minat berarti penggerak atau pendorong untuk memperkirakan perilaku tindakan tersebut. Minat adalah suatu perangsang keinginan, gairah dan penggerak untuk mencapai tujuan tertentu (Nusrifida, 2011).

Dalam teori ekonomi investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan – peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang dan jasa di masa depan. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal. Menurut sunariyah (2004:4) dalam bukunya pengantar pengetahuan pasar modal: Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Menurut william hartanto (2018:3) dalam bukunya mahasiswa investor: Investasi adalah seni melipatgandakan uang tanpa bekerja.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan minat investasi adalah suatu perangsang keinginan, gairah dan penggerak untuk melakukan penanaman modal atau lebih aktiva untuk jangka panjang dengan tujuan dapat melipatgandakan uang tanpa bekerja

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Investasi

Menurut NurJannah (2014) menerangkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat, sebagai berikut:

1. Faktor intrinsik adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk dapat mendorong agar melakukan segala tindakan tertentu. Dalam melakukan tindakan, ada perasaan senang dan membutuhkan sesuatu yang berkaitan dengan tindakan tersebut. misalnya melakukan tindakan belajar disertai dengan perasaan senang dan terdapat kebutuhan pada materi tersebut.
2. Faktor entrinsik adalah suatu keadaan yang berasal dari luar diri sendiri atau individu yang juga dapat mendorong agar melakukan segala bentuk kegiatan. Kemudian terdapat tiga faktor yang menjadikan datang atau timbulnya minat, yaitu sebagai berikut:
 - a. Dorongan dari diri sendiri, misalnya dorongan untuk makan dan rasa ingin tahu sesuatu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat seseorang untuk beraktivitas, dorongan untuk bekerja atau mencari penghasilan, dan lain-lain. Dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat seseorang untuk bertanya, membaca, belajar, melakukan penelitian, dan lain-lain
 - b. Motif sosial, menjadikan faktor yang memberikan bangkit minat untuk dapat melakukan segala kegiatan tertentu. Misalnya minat dalam belajar atau menuntut ilmu

pengetahuan yang timbul dikarenakan ingin mendapatkan sebuah penghargaan.

- c. Faktor emosional, bahwa minat memiliki hubungan erat dengan emosi. Apabila seseorang memperoleh kesuksesan pada aktivitas maka akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat. Begitu juga sebaliknya apabila mengalami kegagalan akan menghilangkan minat. Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan ingin tahu dan makan. Dorongan ingin tahu akan menimbulkan minat untuk belajar, melakukan penelitian, menuntut ilmu dan lain-lain. Sedangkan dorongan untuk makan akan membangkitkan minat agar belajar atau mencari penghasilan, minat pada produksi makanan dan lainnya (Maskhur, 2011).

Adapun faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi menurut Nagi dan Robert (1994) dikutip dari Khoirunnisa (2017), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi adalah: **جامعة الراندي**

1. *Neutral information*, adalah informasi yang berasal dari luar, memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif.
2. *Personal financial needs*, adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi semacam pedoman bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya.

3. *Self Image/Firm Image Coincidence*, adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan.
4. *Social relavance*, adalah informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta area operasional perusahaan, nasional atau internasional.
5. *Classic*, Merupakan kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku.
6. *Professional recommendation*, merupakan pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, professional atau para ahli di bidang investasi.

2.5 Saham Perbankan Syariah

2.5.1 Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Menurut Fakhruddin dan Sopian (2001) dalam Amanda (2013), saham adalah tanda penyerahan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Tujuan berinvestasi tentunya untuk mendapatkan keuntungan, baik capital gain maupun dividen. Menurut Fahmi (2014: 270) saham dapat didefinisikan yaitu:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
- c. Persediaan yang siap untuk dijual

Sedangkan menurut Kasmir (2002:209). Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar kepemilikannya yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan saham adalah surat berharga bukti kepemilikan sebuah perusahaan atau penyertaan modal dalam sebuah perusahaan dimana pemegang saham akan memperoleh keuntungan berupa capital gain maupun deviden.

2.5.2 Keuntungan dan Resiko Memiliki Saham

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang memberikan beberapa keuntungan bagi pemegang sahamnya, ada beberapa keuntungan yang diperoleh oleh seorang investor saham yaitu :

- a. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun

- b. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Selain memiliki keuntungan yang baik investasi saham juga memiliki resiko, ada beberapa resiko dalam investasi saham, yaitu:

- a. Capital Loss, yang merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga belinya
- b. Risiko likuidasi, yaitu perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan, Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi merupakan resiko terbesar dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan

2.5.3 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan

saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1) *Common Stock* (Saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2) *Preference Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.5.4 Pelaku Pasar Saham

Didalam pasar saham selain investor saham ada beberapa pelaku lainnya yang terlibat dalam kegiatan transaksi saham yaitu:

- a. Emiten yaitu perusahaan yang terlibat dalam menjual sahamnya di pasar modal
- b. Undrewriter atau penjamin, yaitu yang menjamin perusahaan tersebut dalam menjual sahamnya di pasar modal.

c. Broker atau pialang. Adapun pengertian Broker R.J. Shook menjelaskan, broker adalah perantara antara pembeli dengan penjual sekuritas. Lebih jauh R.J. Shook menekankan bahwa pialang, yang biasanya mengenakan komisi, harus terlebih dahulu pada bursa, sebelum bisa berdagang pada bursa yang dimaksud.

2.5.5 Saham Perbankan Syariah

Menurut (IDX:2019) saham-saham yang terdaftar di papan pencatatan saham di klasifikasikan kedalam 9 sektor saham yaitu:

1. *Agriculture* (Pertanian)
2. *Mining* (Pertambangan)
3. *Basic Industry* (Industri dasar dan kimia)
4. *Misscellaneous* (Aneka Industri)
5. *Consumer Goods* (Industri barang konsumsi)
6. Sektor *Property*
7. *Infrastructure* (Infrastruktur, utilitas, dan Transportasi)
8. Sektor *Finance* (Keuangan)
9. Sektor *Trade* (Perdagangan, Jasa, dan Investasi)

Dari 9 sektor diatas, saham perbankan syariah tergabung dalam saham sektor keuangan di bursa efek indonesia. Yang dimaksud saham perbankan syariah adalah saham perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan yang menggunakan sistem syariat Islam dalam kegiatan operasional perusahaannya dan telah

mencatatkan saham nya di bursa efek Indonesia sehingga sahamnya dapat dibeli oleh masyarakat. Untuk saat ini saham perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 3 perbankan yaitu Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), Bank Tabungan Pensiunan Syariah (BTPS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

2.6 Kajian Terdahulu

Peneliti telah melihat beberapa hasil penelitian terkait tentang pengaruh pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh terhadap minat berinvestasi saham perbankan syariah. Penelitian yang berupa jurnal atau skripsi yang mendukung penelitian ini. Sehingga, penelitian terkait tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Tabel 2.2
Penelitian Terkait

No	Nama penelitian	Judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Aini, Maslichah dan Junaidi (2019)	Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum	Kuantitatif, variabel x yang terdapat dalam penelitian ini adalah pemahaman	pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi	Variabel pemahaman	Penelitian Aini, Maslichah dan Junaidi terdapat variabel pemahaman investasi, modal minimum motivasi investasi

Tabel 2.2 - Lanjutan

		investasi, return, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kota Malang)	investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi dan adapun variabel Y adalah minat	berpengaruh secara simultan terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk berinvestasi pada pasar modal		sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman saja, dan responden penelitian berbeda
2	Nisa dan Zulaika (2017)	Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan i terhadap p minat	Kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.	pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi memperoleh hasil positif terhadap minat	Variabel pemahaman	Variabel penelitian terkait adalah pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi sedangkan dalam penelitian

Tabel 2.2 – Lanjutan

		<p>mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.</p>	<p>Variabel x yang terhadap dalam penelitian ini adalah pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi dan adapun variabel y adalah minat</p>	<p>investasi mahasiswa</p>		<p>ini adalah pemahaman saja, responden juga berbeda</p>
--	--	---	--	----------------------------	--	--

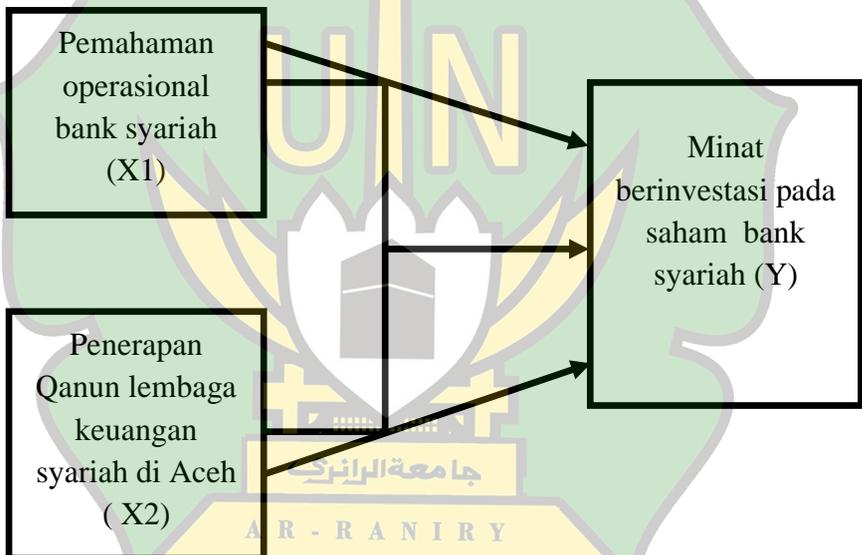
Sumber: Data Diolah oleh penulis, 2020

2.7 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2010: 91) dalam bukunya menjelaskan bahwa kerangka berpikir yang baik menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel dependen dan independen yang akan diteliti. Pertautan antar variabel akan dirumuskan ke dalam paradigma penelitian, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Dalam penelitian ini akan menganalisis apakah variabel pemahaman, manfaat dan edukasi

pasar modal syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel minat.

Untuk mengetahui pokok permasalahan yang akan dibahas maka, perlu adanya pemikiran yang merupakan landasan untuk meneliti suatu masalah yang bertujuan untuk mengembangkan kebenaran suatu penelitian. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah (2020).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2017: 68). Variabel bebas di notasikan dengan huruf X. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh.
2. Variabel Dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017: 68). Variabel terikat dinotasikan dengan huruf Y. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat berinvestasi pada saham bank syariah.

Dari uraian kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan, pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh bisa berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah.

2.8 Hipotesis

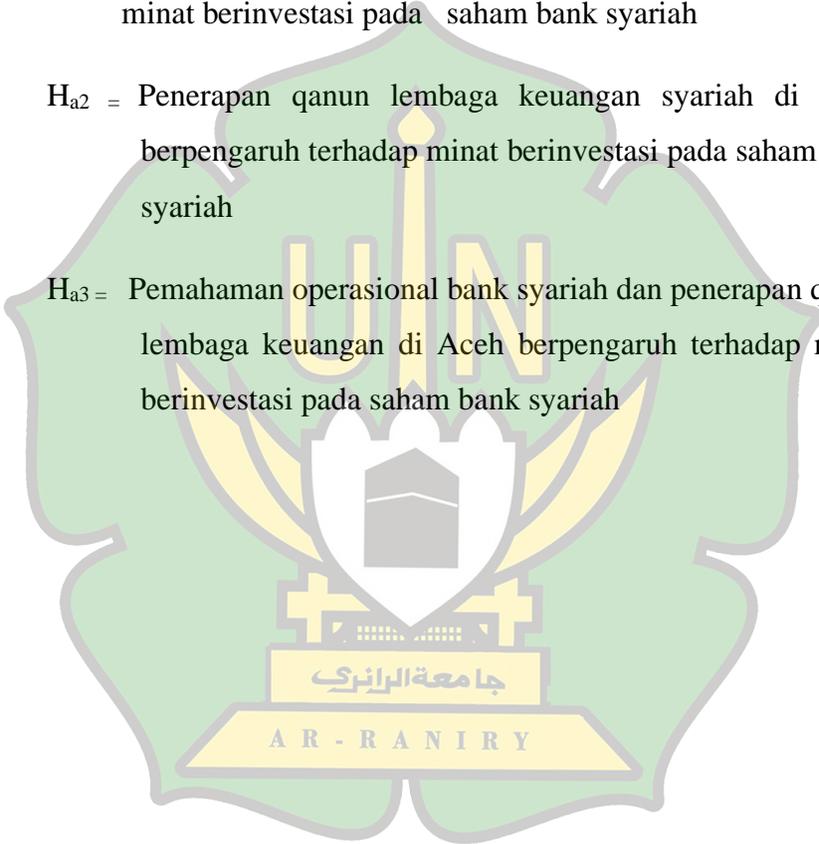
Hipotesis pada umumnya adalah kesimpulan jawaban yang bersifat sementara pada masalah yang akan diidentifikasi ataupun

dugaan sementara yang keterkaitan dari rumusan masalah. Penjelasan pada uraian diatas tersebut maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} = Pemahaman operasional bank syariah berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah

H_{a2} = Penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah

H_{a3} = Pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan di Aceh berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan perhitungan statistik

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu peneliti ingin mengkaji pengaruh pemahaman investor pasar modal tentang operasional bank syariah terhadap minat mereka membeli saham bank syariah. Peneliti melakukan kegiatan-kegiatan seperti menyebarkan angket kepada responden, mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh dari responden yang merupakan investor pasar modal (Nasabah RHB sekuritas Aceh).

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada nasabah PT Rashid Hussein Berhad (RHB) sekuritas Aceh yang tergabung dalam grup perkumpulan nasabah RHB sekuritas Aceh. Alasan penulis

melakukan penelitian kepada investor nasabah PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) sekuritas Aceh karena para investor tersebut telah memiliki buku tabungan bank ,namun masih banyak pemahaman yang keliru yang menganggap sama antara bank konvensional dengan bank syariah, selain itu dengan mulai diterapkannya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh yang mendukung perkembangan bank syariah, maka penulis ingin melakukan penelitian pengaruh pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2017:456), menjelaskan bahwa cara pengumpulan data dapat di lakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei kuisisioner, survei kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar dilayah yang luas, kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat

diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2017:225).

Tipe pertanyaan kuisisioner dalam penelitian ini yaitu kuisisioner yang responden tidak diberi kesempatan dalam menjawab. Jawaban dari pertanyaan kuisisioner sudah disediakan oleh peneliti

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:136). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota grup perkumpulan nasabah RHB sekuritas Aceh yang berjumlah 500 nasabah. Dengan keterbatasan waktu dan biaya, peneliti memutuskan mengambil sampel yang dapat mewakili populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017:137). Apabila yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah probality sampling simple random sampling, yang dimaksud probality sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2017:140). Yang dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang dalam populasi itu Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Nasabah RHB sekuritas Aceh yang berusia 18-50 tahun karena telah mengerti investasi saham
2. Berdomisili di Aceh

Dalam penelitian ini, cara dalam mengambil jumlah sampel adalah dengan menggunakan teknik Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.1)$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N : Ukuran Populasi

E : Perkiraan Tingkat Kesalahan Pengambilan Sampel

Berdasarkan rumus Slovin diatas maka besarnya jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{500}{1 + 500 (0.10)^2} = 83.333 \text{ di bulatkan } 83 \text{ reponden}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin tersebut maka diketahui besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 83 responden nasabah RHB sekuritas Aceh.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Darmawan Deni, 2013:108) Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu buah variabel independen atau yang mempengaruhi dan satu buah variabel dependen atau yang dipengaruhi.

3.5.1 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen Sering juga disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh. Perbankan syariah muncul untuk dapat merubah sistem bunga menjadi bagi hasil, namun demikian untuk dapat merubah pemikiran yang beredar luas dilingkungan masyarakat dan bahkan sudah mempengaruhi para investor pasar modal di aceh, pemikiran yang

menjelaskan bahwa perbankan syariah sama seperti perbankan konvensional itu tidaklah mudah, dengan mulai diterapkan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh di harapkan masyarakat lebih melek mengenai operasional bank syariah. pada penelitian ini pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh dijadikan sebagai variabel independen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Definisi	Indikator	No kuisisioner
Pemahaman operasional bank syariah (X1)	Muannas dalam Dewi Kartika (2017:9) mendefinisikan pemahaman adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk mengartikan objek. Sedangkan operasional bank syariah, dana masyarakat berupa titipan dan investasi, baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu, sedangkan pada bank konvensional dana masyarakat berupa simpanan yang harus di bayar bunganya pada	Indikator-indikator pemahaman operasional bank syariah antara lain : 1) Menjelaskan 2) Interpretasi 3) Memberikan contoh 4) Mengklasifikasi 5) menyimpulkan	Indikator Menjelaskan : 1 Indikator Interpretasi : 2 Indikator Memberikan Contoh: 3 Indikator Mengklasifikasi : 4 Indikator Menyimpulkan : 5

Tabel 3.1 - Lanjutan

	<p>saat jatuh tempo.pada sisi penyaluran,bank syariah menyalurkan dananya pada sektor usaha yang halal dan menguntungkan,sedangkan pada bank konvensional,aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman operasional bank syariah adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti secara menyeluruh dan merasa faham betul. mengenai operasional bank syariah.</p>		
<p>Penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X2)</p>	<p>Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang.</p>	<p>Indikator penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh:</p>	<p>Indikator pemahaman qanun lembaga keuangan syariah Aceh:</p>

Tabel 3.1 - Lanjutan

	<p>Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti secara menyeluruh dan merasa faham betul mengenai qanun lembaga keuangan syariah di Aceh.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman qanun lembaga keuangan syariah di Aceh 2. Sikap dan perilaku 3. Mengerti sanksi 	<p>1,2 Indikator sikap dan perilaku: 3,4 Indikator mengerti sanksi: 5,6</p>
--	--	--	---

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2020

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah minat berinvestasi pada saham bank syariah. Minat itu sendiri dipengaruhi atas adanya informasi dan pengetahuan yang telah sampai kepada para investor pasar modal. Di dalam minat terdapat proses selektif pengenalan terhadap suatu hal. Variabel minat berinvestasi pada saham bank syariah merupakan variabel dependen pada penelitian ini, indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Definisi	Indikator	No kuisioner
Minat berinvestasi pada saham bank syariah (Y)	Menurut Shaleh dan Wahab (2004: 262), minat merupakan proses memberikan perhatian dan melakukan tindakan terhadap orang lain yang disertai dengan perasaan senang.	Tiga indikator dari minat antara lain : 1. Dorongan dari diri sendiri 2. Motif sosial 3. Faktor emosional	Indikator Dorongan Dari Diri Sendiri : 1,2, Indikator Motif Sosial : 3,4 Indikator Faktor Emosional : 5

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala interval digunakan untuk menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden dalam bukunya Sugiyono (2014: 135). Kuesioner juga menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014: 132-1343). Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain adalah:

Tabel 3.3Y
Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak setuju (TS)	2
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala *likert* dengan bentuk checklist (\surd) yang jawaban dari pertanyaan sesuai dengan pendapat para responden.

3.7 Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistic SPSS (Statistic Product and Service Solution) for window version 22. Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah terhadap minat berinvestasi saham bank syariah menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data statistik yang dikumpulkan pada umumnya masih acak dan mentah. Kemudian data tersebut disimpulkan dengan teratur. Alasannya untuk menganalisis variabel yang dikatakan sebagai sebaran frekuensi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data kuesioner dan hasil survey yang telah didapatkan dimasukkan dalam tabulasi data diolah menggunakan program statistic SPSS versi 20.0.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimated)*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso (2017:42) Tujuan dari Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng kiri atau kanan.

Sedangkan menurut Sunjoyo, dkk (2013: 60), untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dilihat dari nilai residual. Dikatakan normal apabila nilai residual lebih tinggi dari nilai signifikansi yang ditetapkan. Namun apabila nilai residual mengalami tidak normal tetapi mendekati nilai kritis, maka dapat menggunakan metode lain. Jika tidak mendekati nilai normal, maka dapat melakukan berbagai cara dengan beberapa langkah antara lain:

- a. Melakukan transformasi data
- b. Melakukan trimming data outliers
- c. Menambah data observasi

Untuk melakukan transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk Logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri. Kemudian pengolahannya menggunakan aplikasi software SPSS 20 dengan perumusan sebagai berikut :

H0 = data tidak berdistribusi normal

H1 = data berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, H1 diterima jika nilai signifikansi α dan H1 ditolak jika nilai signifikansi α .

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Astuti (2014: 66), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan melakukan uji statistic glejser yaitu dengan mengubah nilai residual menjadi absolute residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai residual lebih tinggi dari nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Latan dan Temalagi, 2013: 66).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Astuti, 2014: 66). Model regresi yang baik akan tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka dikatakan terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai VIF > 10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Astuti (2014: 65), menjelaskan bahwa uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Aturan keputusan berdasarkan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Aturan Keputusan Durbin Watson

Hipotesis Awal (H_0)	Keputusan	J
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$

Tabel 3.4 - Lanjutan

Tidak ada autokorelasi, positif atau Negative	Tidak tolak	$d_U \leq d \leq 4 - d_U$
---	-------------	---------------------------

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Getut Pramesti (2017:25) Analisis regresi linier merupakan salah satu alat dalam statistika yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel bebab (respons). Tujuan dari analisis regresi linier berganda menurut beliau adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat membuat prediksi yang tepat. Sedangkan menurut Suhartanto (2014: 328), regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memodelkan efek simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemahaman bagi hasil dan bunga. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah minat menjadi nasabah bank syariah. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis regresi yaitu uji asumsi klasik. Persamaan umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3.2)$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu minat berinvestasi pada saham bank syariah

a = Konstanta

β = Koefisien dari variabel bebas (X)

X1 = Variabel pemahaman operasional bank syariah

X2 = Variabel penerapan qanun lembaga keuangan syariah

e = Standar error

3.7.4 Uji Ketetapan Model

3.7.4.1 Uji F

menurut Ghozali (2013: 177), uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui, apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan dengan F hitung. Kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F table. Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Apabila F hitung $>$ F table dan tingkat signifikansi (α) $<$ 0,05 maka H0 ditolak. Artinya secara bersama semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila F hitung $<$ F table dan tingkat signifikansi (α) $>$ 0,05 maka H0 diterima. Artinya secara bersama semua

variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa jauh proporsi variasi variabel- variabel independen dapat menerangkan dengan baik variabel independennya (Setiaji, 2004: 29). Nilai R² mendekati satu yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian memberikan hampir semua informasinya yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 178). Hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Apabila $H_0 : b_i \leq 0$ = variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
2. Apabila $H_0 : b_i \geq 0$ = variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Prosedur pengujiannya dilakukan setelah perhitungan terhadap t hitung. Kemudian dibandingkan nilai t table dengan t hitung. Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ dan tingkat signifikansi $(\alpha) < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel dependen
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$ dan tingkat signifikansi $(\alpha) > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga variabel independen secara menyeluruh tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum RHB Sekuritas Aceh

PT RHB Sekuritas Indonesia didirikan tanggal 06 April 1990. Kantor pusat PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Indonesia beralamat di Wisma Mulia Building, Lantai 20 Jl.Gatot Subroto No.42–Jakarta 12710–Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1990, PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Indonesia (yang sebelumnya dikenal dengan nama PT OSK Nusadana Securities Indonesia) telah berkembang menjadi salah satu sekuritas yang palingkokoh di Indonesia. Pada tahun 2008, perusahaan ini diakuisisi oleh OSK Investment bank (OSKIB), yang kemudian di akuisisi oleh RHB Capital Berhad pada November 2012 dan kemudian bergabung dengan RHB Investment Bank (RHBIB) pada April 2013 (RHB, 2017a).

Pada bulan Juni 2017, PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Indonesia membuka cabang di Aceh yang beralamat di Jl. Teuku Imuem Lueng Bata, Blang Cut , Lung Bata Kota Banda Aceh. Dimana pada bulan pertama PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Indonesia cabang Aceh belum beroperasi melainkan hanya mengatur sistem manajemen saja. Pada bulan Juli 2017, PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Indonesia cabang Aceh mulai beroperasi dan pada bulan yang sama pimpinan RHB Sekuritas Indonesia datang ke Aceh untuk mengurus pembukaan Galeri Investasi.

Saat ini PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Indonesia Cabang Aceh memiliki tiga tempat Galeri Investasi yaitu di Universitas Syiah Kuala, Sekolah Tinggi Agama Islam Tapaktuan dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon. PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Indonesia cabang Aceh berkomitmen untuk menyediakan jasa keuangan dan investasi yang inovatif secara menyeluruh bagi nasabah dimana nasabah dapat memperoleh arahan yang professional, informasi yang tepat dan akurat serta pelaksanaan transaksi yang cepat dan handal.

4.2 Karakteristik Responden

Responden yang penulis jadikan sampel dalam penelitian sebanyak 83 orang yang menggunakan PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Aceh yang memiliki karakteristik berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan dan pendapatan rata-rata perbulan serta lama berinvestasi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

A R - R A
Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	a. < 25 Tahun	9	10,8
	b. 26-31 Tahun	11	13,3
	c. 32-37 Tahun	29	34,9
	d. 38-50 Tahun	22	26,5
	e. >51 Tahun	12	14,5
Total		83	100,0

Tabel 4.1 - Lanjutan

2	Jenis kelamin		
	a. Pria	72	86,7
	b. Wanita	11	13,3
3	Status Perkawinan		
	a. Belum Menikah	21	25,3
	b. Menikah	62	74,7
Total		83	100,0
4.	Pendidikan Terakhir		
	a. SLTA	4	4,8
	b. D3	28	33,7
	c. S1	44	53,0
	d. S2	7	8,4
Total		83	100,0
5.	Pendapatan Rata-rata Perbulan		
	a. Rp 2.600.000-Rp 4.000.000	8	9,6
	b. Rp 4.100.000-Rp 5.500.000	47	56,6
	c. > Rp 5.500.000	28	33,7
Total		83	100,0
6	Lama berinvestasi		
	a. < 1 Tahun	14	16,9
	b. 2 Tahun	23	27,7
	c. 3 Tahun	20	24,1
	d. > 4 Tahun	26	31,3
Total		83	100,0

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berusia antara 20 sampai 25 tahun sebanyak 9 responden atau 10,8% , yang berusia antara 26 sampai dengan 31 tahun yaitu sebanyak 11 responden atau 13,3%, yang berusia antara 32 sampai dengan 37 tahun yaitu sebanyak 29 responden atau 34,9%, yang berusia antara 38 sampai dengan 50 tahun sebanyak 22 responden atau 26,5% dan yang berusia di atas 51 tahun sebanyak 12 responden atau 14,5%

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 72 responden atau 86,7% dan responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 11 responden atau 13,3%. Kemudian Karakteristik berdasarkan status perkawinan dapat dijelaskan yang belum menikah adalah sebanyak 21 responden atau 25,3% dan yang sudah menikah sebanyak 62 responden atau 74,7% .

Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir dapat dijelaskan yang berpendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 4 responden atau 4,8%, yang berpendidikan terakhir Diploma yaitu sebanyak 28 responden atau 33,7%, yang berpendidikan terakhir sarjana yaitu sebanyak 44 responden atau 53% dan yang berpendidikan pasca sarjana sebanyak 7 responden atau 8,4%. Mengenai tingkat pendapatan responden dapat dijelaskan bahwa sebanyak 8 responden atau 9,6% dengan pendapatan perbulan sebesar Rp 2.600.000-Rp 4.000.000, sebanyak 47 responden atau 56,6% dengan pendapatan sebesar Rp 4.100.000-Rp 5.500.000 dan sebanyak 28 responden atau 33,7% dengan pendapatan di atas Rp 5.500.000.

Berdasarkan karakteristik responden lama berinvestasi di pasar modal dapat dijelaskan bahwa sebanyak 14 responden atau 16,9% sudah berinvestasi dibawah 1 tahun, sebanyak 23 responden atau 27,7% dengan lama berinvestasi 2 tahun, sebanyak 20 responden atau 24,1% lama berinvestasi 3 tahun dan sebanyak 26 responden atau 31,3% dengan lama berinvestasi di atas 4 tahun.

4.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Kuisisioner yang baik, harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan menjadi baik. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS version 22 Berdasarkan output komputer seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 5 % sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi *product moment* dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5 % yaitu di atas 0,220. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung > rtabel atau nilai p-value lebih kecil dari alpha 5%. Ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk peneliti. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel IV-2 berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No	pertanyaan	Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=83)	Ket
1	Pernyataan 1	X ₁	0,805	0,220	Valid

Tabel 4.2 - Lanjutan

	Pernyataan 2		0,833		
	Pernyataan 3		0,871		
	Pernyataan 4		0,804		
	Pernyataan 5		0,782		
2	Pernyataan 2	X ₂	0,816	0,220	Valid
	Pernyataan 3		0,685		
	Pernyataan 4		0,606		
	Pernyataan 5		0,544		
	Pernyataan 6		0,607		
3	Pernyataan 1	Y	0,828	0,220	Valid
	Pernyataan 2		0,733		
	Pernyataan 3		0,841		
	Pernyataan 4		0,840		
	Pernyataan 5		0,802		

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien kerelasi diatas dari nilai kritis kerelasi *product moment* yaitu sebesar 0,220 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini

dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban dari responden. Dalam melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)

No	Variabel	Item Variabel	Nilai cronbach Alpha	Pemahaman operasional bank syariah
1.	Minat berinvestasi pada saham bank syariah (Y)	5	0,868	Reliabel
2.	Pemahaman operasional bank syariah (X1)	5	0,874	Reliabel
3.	Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X2)	6	0,752	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

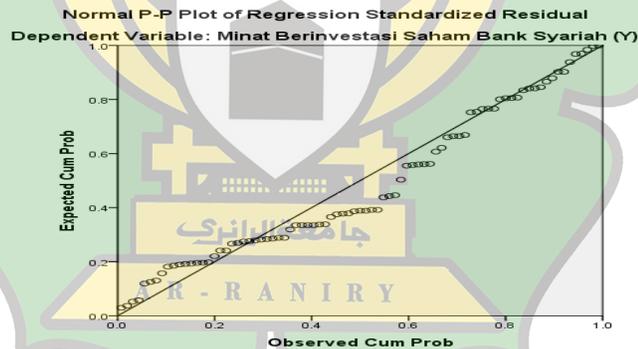
Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach Alpha, nilai alpha reliabilitas yang baik adalah yang makin mendekati 1. Reliabilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan lebih dari 0,60 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpha* 0,80 atau di atasnya adalah baik. Dari hasil pengujian reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel minat

berinvestasi pada saham bank syariah, Pemahaman operasional bank syariah, penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,60.

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis

diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi minat berinvestasi pada saham bank syariah berdasarkan masukan variable independen.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

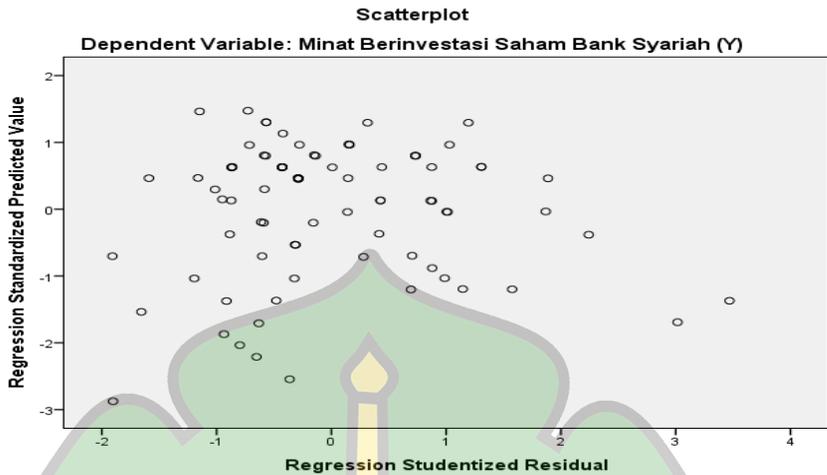
Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Pemahaman operasional bank syariah (X1)	0,664	1,506	Non Multikolinieritas
Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X2)	0,664	1,506	Non Multikolinieritas

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variable yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara dua variable tersebut. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.2:



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

4.5 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati dua variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel pemahaman operasional bank syariah (X_1), variabel penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X_2) dan juga mengamati satu variabel terikat (dependent variable) yaitu variabel Y, minat berinvestasi pada saham bank syariah.

4.5.1 Variabel Pemahaman Operasional Bank Syariah

Penjelasan responden mengenai variabel pemahaman operasional bank syariah terhadap minat berinvestasi pada saham bank Syariah dapat dilihat di Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Pemahaman Operasional Bank Syariah

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1.	Responden berinvestasi pada saham bank syariah karena responden memahami sistem operasional bank syariah	0	0	12	14,5	14	16,9	39	47,6	18	21,7	3,76
2.	Sistem operasional bank syariah dapat berkembang lebih pesat di indonesia pada masa akan datang	0	0	17	20,5	9	10,8	41	49,4	16	19,3	3,67
3.	Responden dapat menjelaskan kepada masyarakat mengenai sistem operasional bank syariah	0	0	5	6,0	19	22,9	30	36,1	29	34,9	4,00
4	Sistem operasional bank syariah suatu sistem yang dapat memberi kesejahteraan hidup bagi masyarakat Indonesia	0	0	3	3,6	15	18,1	44	53,0	21	25,3	4,00

Tabel 4.5 – lanjutan

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
	yang mayoritas muslim											
5.	Sistem operasional bank syariah cocok digunakan di Indonesia dan saham bank syariah bagus untuk diinvestasikan jangka panjang	0	0	3	3,6	11	13,3	42	50,6	27	32,3	4,12
Rerata												3,91

Sumber: Data diolah, (2020).

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh mengenai variabel Pemahaman operasional bank syariah diperoleh sebesar 3,91 artinya responden mengatakan setuju karena nilai jumlah rata-rata pada skala likert mendekati angka 4.

4.5.2 Variabel Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh

Variabel hasil penelitian tentang Penjelasan responden mengenai Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh oleh nasabah PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Aceh dapat dilihat di Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Penerapan
Qanun Lembaga Keuangan Syariah Di Aceh

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Responden berinvestasi pada saham bank syariah karena responden tahu ada qanun lembaga keuangan syariah Aceh yang mengaturnya	0	0	3	3,6	19	22,9	41	49,4	20	24,1	3,94
2	Responden berinvestasi pada saham bank syariah karena responden paham isi qanun lembaga keuangan syariah di Aceh	0	0	1	1,2	20	24,1	44	53,0	18	21,7	3,95
3	Responden sangat mendukung qanun lembaga keuangan syariah sudah diterapkan karena memberikan kemaslahatan bagi masyarakat Aceh dan lembaga keuangan yang menggunakan system syariah di	0	0	5	6,0	14	16,9	40	48,2	24	28,9	4,00

Tabel 4.6 – Lanjutan

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
	Aceh											
4	Responden akan mematuhi qanun lembaga keuangan syariah dengan menghindari saham sektor keuangan yang berbasis konvensional	0	0	3	3,6	15	81	51	61,9	14	16,9	3,92
5	Sanksi yang diberikan sudah sangat tepat bagi pelanggar qanun lembaga keuangan syariah	0	0	5	6,0	19	22,9	44	53,0	15	19,1	3,83
6	Responden percaya dengan adanya sanksi bagi pelanggar qanun memberikan dampak positif bagilembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah	0	0	4	4,8	14	16,9	41	59,4	24	28,9	4,02
Rata-rata											3,94	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh mengenai variabel penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh diperoleh sebesar 3,94 artinya responden

mengatakan setuju karena nilai jumlah rata-rata pada skala likert mendekati angka 4.

4.5.6 Variabel Minat Berinvestasi Pada Saham Bank Syariah

Variabel Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai variabel minat berinvestasi pada saham bank syariah dapat dilihat di Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Minat Berinvestasi Pada Saham Bank Syariah

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1.	Setelah memahami operasional bank syariah dan mulai diterapkannya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh, responden banyak mencari informasi tentang saham-saham bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)	0	0	4	8	18	21,7	45	54,2	16	19,3	3,88
2.	Setelah memahami operasional bank syariah dan mulai diterapkannya	0	0	3	3,6	10	12,0	51	61,4	19	22,9	4,04

Tabel 4.7 – Lanjutan

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
	qanun lembaga keuangan syariah di Aceh, responden ingin berinvestasi pada saham bank syariah											
3.	Setelah memahami operasional bank syariah dan mulai diterapkannya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh, responden ingin mengajak orang untuk berinvestasi pada saham bank syariah	0	0	4	4,8	14	16,9	41	59,4	34	28,9	4,02
4.	Setelah memahami operasional bank syariah dan mulai diterapkannya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh, responden ingin menerapkan syariat islam secara kaffah dalam melakukan investasi saham.	0	0	3	3,6	16	19,3	50	60,2	14	16,9	3,90

Tabel 4.7 – Lanjutan

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Fr k	%	Fr k	%	Fr k	%	Fr k	%	Fr k	%	
5.	Setelah memahami operasional bank syariah dan mulai diterapkannya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh responden merasa senang dan tenang berinvestasi saham bank syariah	0	0	2	2,4	19	22,9	46	55,4	16	19,3	3,92
Rata-rata												3,95

Sumber: Data Diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh mengenai variabel Minat berinvestasi pada saham bank syariah diperoleh sebesar 3,95 artinya responden mengatakan setuju karena nilai jumlah rata-rata pada skala likert mendekati angka 4.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis menyatakan bahwa faktor-faktor pemahaman operasional bank syariah (X_1) dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X_2) sebagai variabel minat berinvestasi pada saham bank syariah menunjukkan hasil bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada

saham bank syariah. Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 4.8
Pengaruh variabel bebas terhadap minat berinvestasi
pada saham bank syariah

Nama variabel	B	Standar Error	t _{Hitung}	t _{Tabel}	Sig.F
Konstanta	1,135	0,398	2,851	1,990	0,006
Pemahaman operasional bank syariah	0,322	0,087	3,715	1,990	0,000
Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh	0,395	0,121	3,253	1,990	0,002
Koefisien Korelasi (R) = 0,648 Koefisien Determinasi (R ²) = 0,419 Adjusted (R ²) = 0,405 t _{Hitung} = 28,903 t _{Tabel} = 3,112 Sing.F = 0,000			a. Prediktor : (constant), pemahaman operasional bank syariah (X ₁) dan penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X ₂) b. Dependent Variabel : Minat berinvestasi pada saham bank syariah		

Sumber: Data Diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan hasil output komputer melalui program SPSS seperti terlihat tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,135 + 0,322X_1 + 0,395X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1) Koefisien Regresi (β)

- a. Dalam penelitian nilai konstanta adalah 1,135 artinya jika pemahaman operasional bank syariah (X_1) dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X_2) dianggap konstan, maka minat berinvestasi pada saham bank syariah, adalah sebesar 1,135 di satuan skala likert.
- b. Koefisien regresi pemahaman operasional bank syariah (X_1) sebesar 0,322 menyatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan pemahaman operasional bank syariah meningkat sebanyak 1 satuan, maka nilai Minat berinvestasi pada saham bank syariah sebesar akan meningkat sebesar 0,322.
- c. Koefisien regresi penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X_2) sebesar 0,395 menyatakan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh menurun sebanyak 1 satuan, maka nilai minat berinvestasi pada saham bank syariah sebesar akan menurun sebesar 0,395

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh Minat berinvestasi pada saham bank syariah yang terdiri dari pemahaman operasional bank syariah (X_1) dan penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X_2) terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah, secara parsial (satu persatu) digunakan uji Statistik t (uji t) sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman operasional bank syariah (X_1)

Pengaruh Pemahaman operasional bank syariah terhadap variabel Minat berinvestasi pada saham bank syariah (Y) secara parsial dapat dilihat di Tabel 4.8 nilai t_{hitung} (3,715) dari nilai t_{tabel} (1,990) nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel 4.8 nilai signifikan variabel *Charakter* sebesar 0,000, keputusannya adalah H_a diterima H_0 ditolak. Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa variabel pemahaman operasional bank syariah berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah.

2. Pengaruh penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X_2)

Pengaruh penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh terhadap variabel Minat berinvestasi pada saham bank

syariah (Y) secara parsial dapat dilihat di Tabel 4.8 nilai t_{hitung} (3,253) dari nilai t_{tabel} (1,990) nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan table 4.8 nilai signifikan variabel Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh sebesar 0,001, keputusannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah, artinya bahwa variabel penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah.

4.7.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji secara simultan pengaruh Minat berinvestasi pada saham bank syariah yang terdiri dari variabel Pemahaman operasional bank syariah dan Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh, digunakan uji Statistik F (uji F). Untuk mengetahui nilai hasil uji serempak dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel berikut ini

Tabel 4.9
ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F hitung	F tabel	Sig
Regression	12,470	2	6,235	28,903	3,112	0,000 ^a
Residual	17,257	80	0,216			
Total	29,727	82				

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28,903 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} di tingkat Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 3,112. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (28,903) lebih besar dari F_{tabel} (3,112). Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara serempak variabel Pemahaman operasional bank syariah (X_1), Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat antara lain:

Tabel 4.10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.419	.405	.46445

a. Predictors: (Constant), Pemahaman operasional bank syariah (X_1), Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X_2).

Berdasarkan dari *output* komputer di atas maka diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,648 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 64,8%. Artinya faktor Pemahaman operasional bank syariah (X_1) dan Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X_2) mempunyai hubungan yang kuat terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah. Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,405 (nilai ini diambil di tabel 4.13 adalah nilai adjused R square karena menggunakan 5 variabel) artinya bahwa sebesar 40,5% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (Minat berinvestasi pada saham bank syariah) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor Pemahaman operasional bank syariah (X_1) dan Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X_2). Sedangkan selebihnya sebesar 59,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar lima variabel seperti dijelaskan diatas.

4.8 Pembahasan Hipotesis

4.8.1 Hasil Pengujian Hipotesis:

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan (Uji F), variabel pemahaman operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah. Selain hasil uji simultan, terdapat pula hasil uji koefisien determinasi (R^2), dimana koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R^2) menunjukkan angka 0,405 untuk minat berinvestasi pada saham bank syariah. Berarti model regresi memiliki *goodness of fit* yang baik, dimana variabel minat berinvestasi pada saham bank syariah dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman operasional bank syariah dan variabel penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh sebesar 40,5% dan sisanya sebesar 59,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8.1.1 Pengaruh Pemahaman Operasional Bank Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Pada Saham Bank Syariah

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial pemahaman operasional bank syariah berpengaruh dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah. Hal ini berarti pemahaman operasional bank syariah yang sudah baik mampu meningkatkan minat berinvestasi, seperti nasabah RHB Sekuritas menjawab berinvestasi pada saham bank syariah karena

nasabah RHB memahami sistem operasional bank Syariah, sistem operasional bank syariah dapat berkembang lebih pesat di Indonesia pada masa akan datang, kemudian nasabah dapat menjelaskan kepada masyarakat mengenai sistem operasional bank Syariah dan sistem operasional bank syariah suatu sistem yang dapat memberi kesejahteraan hidup bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Maslichah dan Junaidi (2019) menyatakan bahwa pemahaman berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada saham syariah. Jadi, pemahaman operasional bank syariah yang sudah baik maka akan berdampak pada minat berinvestasi pada saham bank syariah .

4.8.1.2 Pengaruh Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah Di Aceh Terhadap Minat Berinvestasi Pada Saham Bank Syariah

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah. Hal ini berarti semakin baik penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh maka semakin tinggi minat berinvestasi pada saham bank syariah seperti nasabah berinvestasi pada saham bank syariah karena nasabah tahu ada qanun lembaga keuangan syariah Aceh yang mengaturnya, kemudian nasabah berinvestasi pada saham bank syariah karena nasabah paham isi qanun lembaga

keuangan syariah di Aceh, selanjutnya nasabah sangat mendukung qanun lembaga keuangan syariah sudah diterapkan karena memberikan kemaslahatan bagi masyarakat Aceh dan lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah di Aceh dan nasabah akan mematuhi qanun lembaga keuangan syariah dengan menghindari saham sektor keuangan yang berbasis konvensional serta sanksi yang diberikan sudah sangat tepat bagi pelanggar qanun lembaga keuangan syariah.

4.8.1.3 Pengaruh Pemahaman Operasional Bank Syariah Dan Pengaruh Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah Di Aceh Terhadap Minat Berinvestasi Pada Saham Bank Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan secara serempak variabel Pemahaman operasional bank syariah (X1), Penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah di RHB Sekuritas Aceh. Artinya semakin baik pemahaman investor mengenai sistem operasional bank syariah dan penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh maka minat berinvestasi pada saham bank syariah akan meningkat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman operasional bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah karena nilai t_{hitung} (3,715) dari nilai t_{tabel} (1,990) nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Hal ini berarti pemahaman operasional bank syariah yang sudah baik mampu meningkatkan minat berinvestasi, seperti nasabah RHB sekuritas Aceh berinvestasi pada saham bank syariah karena nasabah memahami sistem operasional bank Syariah, sistem operasional bank syariah dapat berkembang lebih pesat di Indonesia pada masa akan datang, kemudian nasabah dapat menjelaskan kepada masyarakat mengenai sistem operasional bank Syariah dan sistem operasional bank syariah suatu sistem yang dapat memberi kesejahteraan hidup bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim.
2. Penerapan qanun lembaga keuangan syariah di Aceh berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah nilai t_{hitung} (3,253) dari nilai t_{tabel} (1,990) nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima H_a dan

menolak H_0 . Hal ini berarti semakin baik penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh maka semakin tinggi minat berinvestasi pada saham bank syariah, seperti nasabah berinvestasi pada saham bank syariah karena nasabah tahu ada qanun lembaga keuangan syariah Aceh yang mengaturnya, kemudian nasabah berinvestasi pada saham bank syariah karena nasabah paham isi qanun lembaga keuangan syariah di Aceh, selanjutnya nasabah sangat mendukung qanun lembaga keuangan syariah sudah diterapkan karena memberikan kemaslahatan bagi masyarakat Aceh dan lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah di Aceh dan nasabah akan mematuhi qanun lembaga keuangan syariah dengan menghindari saham sektor keuangan yang berbasis konvensional serta sanksi yang diberikan sudah sangat tepat bagi pelanggar qanun lembaga keuangan syariah.

3. Secara simultan (serempak) menunjukkan bahwa Pemahaman operasional bank syariah dan penerapan Qanun lembaga keuangan syariah di Aceh berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada saham bank syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat memberikan saran, kepada beberapa pihak, saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:.

1. RHB sekuritas yang merupakan sekuritas yang banyak memberikan edukasi pasar modal di Aceh diharapkan dapat mengedukasi investor pasar modal yang ada di Aceh mengenai perbedaan-perbedaan sistem bisnis perusahaan dimana di Bursa Efek Indonesia banyak perusahaan yang sistem bisnis sekilas terlihat sama tapi kenyataannya berbeda, dan mengedukasi mengenai perubahan sebuah aturan (undang-undang) terhadap kinerja perusahaan.
2. Perbankan syariah yang ada di Aceh lebih sering mensosialisasikan kepada masyarakat Aceh mengenai sistem bisnis yang digunakan, karena masih banyak masyarakat yang menganggap sistem bisnis yang digunakan bank syariah sama saja dengan bank konvensional.
3. Bagi investor harus lebih giat mencari ilmu dalam berinvestasi saham, baik itu bagaimana menganalisa laporan keuangan, mengkaji sistem bisnis, ataupun perubahan undang-undang terhadap kinerja sebuah perusahaan, sehingga mendapatkan prospek terhadap sebuah perusahaan meminimalisir kerugian.
4. Bagi akademisi harus aktif mensosialisasikan kepada mahasiswa bagaimana pentingnya pasar modal syariah untuk keberlangsungan ekonomi di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

- Anggriani, J. (2011). *Kedudukan Qanun Dalam Sistem Pemerintahan Daerah dan Mekanisme Pengawasannya*.
- Aini, Maslichah., & Junaidi (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kota Malang).
- Ascarya. (2013). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Septin Puji. (2014). *Modul Praktikum Statistika*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. www.bi.go.id.
- Berita Pers: Pencapaian KSEI tahun 2019: Implementasikan Tonggak Sejarah Baru Pasar Modal Indonesia, KSEI(2019), diakses tanggal 5 Februari 2020, dari <https://www.ksei.co.id/publication/press-releases>.
- Darmawan, D. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya PT.
- Didit, H. (2010). *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Eduardus, T. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPF.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

- Halim, A. (2013) *Analisis Investasi, Edisi 2*. Jakarta. PT Salemba Emban Patria
- Hartanto, W. (2018) *Mahasiswa Investor*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Huda, N., & Mohamad H. (2010), *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Machmud, A., & Rukmana. (2010), *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Menimbang Berkah Saham Bank syariah, Kontan (2018), diakses tanggal 14 Desember 2019, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/menimbang-berkah-saham-bank-syariah>.
- Iqbal, M. (2019) Skripsi. Analisa Tingkat Pemahaman Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah di Banda Aceh (Kajian pada PT. Bank Aceh Syariah).
- Malik, A. (2017) Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri UISU.
- Muthya, A. (2017). Skripsi. Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Johor terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). *Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal*. Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA).

- Pramesti, G. (2017). *Statistika Penelitian Dengan SPSS 24*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putra, P. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK Syariah. *Jurnal JRAK*, 6(1).
- Rahmah, Y. (2015). *Pengaruh Minat Masyarakat Aceh Terhadap Keputusan Memilih Produk Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 2(1).
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta : Erlangga.
- Santoso, S. (2017) *Statistik Multivariat Dengan SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sharpe, William F: Alexander, Gordon J. dan Bailey Jeffrey V, 2006, *Investasi*, Edisi Keenam, Jilid Kedua.
- Soemitra, A. (2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suhartanto, Dwi. 2014. *Metode Riset Pemasaran*. Bandung : Alfabeta
- Sunjoyo, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: ALFABETA.
- Tomuka, S. (2013). Penerapan Prinsip-prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Girian Kota Bitung (Studi Tentang Pelayanan Akte Jual Beli)
- Ulva, M. (2018) Skripsi. Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi kasus Kampung Adi jaya Kecamatan Tembaga besar Kabupaten Lampung Tengah)

Lampiran 1
Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%

(1) F 2	D	(2) DF 1						(4) F 2	D	(5) DF 1					
		1	2	3	4	5	6			1	2	3	4	5	6
1		161,44 6	199,49 9	215,707	224,58 3	230,16 0	233,98 8	51		4,03 4	3,18 3	2,79 0	2,55 7	2,40 0	2,28 6
2		18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329	52		4,03 0	3,17 9	2,78 6	2,55 3	2,39 7	2,28 3
3		10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	53		4,02 7	3,17 5	2,78 3	2,55 0	2,39 3	2,27 9
4		7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	54		4,02 3	3,17 2	2,77 9	2,54 6	2,38 9	2,27 5
5		6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	55		4,02 0	3,16 8	2,77 6	2,54 3	2,38 6	2,27 2
6		5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	56		4,01 6	3,16 5	2,77 3	2,54 0	2,38 3	2,26 9
7		5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	57		4,01 3	3,16 2	2,76 9	2,53 7	2,38 0	2,26 6
8		5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581	58		4,01 0	3,15 9	2,76 6	2,53 4	2,37 7	2,26 3
9		5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	59		4,00 7	3,15 6	2,76 4	2,53 1	2,37 4	2,26 0
10		4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	60		4,00 4	3,15 3	2,76 1	2,52 8	2,37 1	2,25 7
11		4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	61		4,00 1	3,15 0	2,75 8	2,52 5	2,36 8	2,25 4
12		4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	62		3,99 8	3,14 8	2,75 5	2,52 3	2,36 6	2,25 1
13		4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	63		3,99 6	3,14 5	2,75 3	2,52 0	2,36 3	2,24 9
14		4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	64		3,99 3	3,14 3	2,75 1	2,51 8	2,36 1	2,24 6
15		4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	65		3,99 1	3,14 0	2,74 8	2,51 5	2,35 8	2,24 4
16		4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	66		3,98 9	3,13 8	2,74 6	2,51 3	2,35 6	2,24 2
17		4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	67		3,98 6	3,13 6	2,74 4	2,51 1	2,35 4	2,23 9
18		4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	68		3,98 4	3,13 4	2,74 2	2,50 9	2,35 2	2,23 7
19		4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	69		3,98 2	3,13 2	2,73 9	2,50 7	2,35 0	2,23 5
20		4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	70		3,98 0	3,13 0	2,73 7	2,50 5	2,34 8	2,23 3
21		4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	71		3,97 8	3,12 8	2,73 6	2,50 3	2,34 6	2,23 1
22		4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	72		3,97 6	3,12 6	2,73 4	2,50 1	2,34 4	2,22 9
23		4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	73		3,97 4	3,12 4	2,73 2	2,49 9	2,34 2	2,22 7
24		4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	74		3,97 2	3,12 2	2,73 0	2,49 7	2,34 0	2,22 6
25		4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	75		3,97 0	3,12 0	2,72 8	2,49 5	2,33 8	2,22 4
26		4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	76		3,96 8	3,11 9	2,72 7	2,49 4	2,33 7	2,22 2
27		4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	77		3,96 7	3,11 7	2,72 5	2,49 2	2,33 5	2,22 0
28		4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	78		3,96 5	3,11 5	2,72 3	2,49 0	2,33 3	2,21 9
29		4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	79		3,96 3	3,11 4	2,72 2	2,48 9	2,33 2	2,21 7

Lampiran 1 – Lanjutan

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	80	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	81	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	85	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	88	3,951	3,101	2,709	2,477	2,319	2,205
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	89	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319	93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	98	3,938	3,089	2,697	2,464	2,307	2,193
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	99	3,937	3,088	2,696	2,463	2,306	2,192
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	100	3,936	3,087	2,695	2,462	2,305	2,191

AR - RANIRY

NILAI TABEL

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,433	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714
24	2,797	2,391	2,064	1,711
25	2,787	2,385	2,060	1,708
26	2,779	2,379	2,056	1,706
27	2,771	2,373	2,052	1,703
28	2,763	2,368	2,048	1,701
29	2,756	2,364	2,045	1,699
30	2,750	2,360	2,042	1,697
31	2,744	2,356	2,040	1,696
32	2,738	2,352	2,037	1,694
33	2,733	2,348	2,035	1,692
34	2,728	2,345	2,032	1,691
35	2,724	2,342	2,030	1,690
36	2,719	2,339	2,028	1,688
37	2,715	2,336	2,026	1,687
38	2,712	2,334	2,024	1,686
39	2,708	2,331	2,023	1,685
40	2,704	2,329	2,021	1,684
41	2,701	2,327	2,020	1,683
42	2,698	2,325	2,018	1,682
43	2,695	2,323	2,017	1,681
44	2,692	2,321	2,015	1,680
45	2,690	2,319	2,014	1,679
46	2,687	2,317	2,013	1,679
47	2,685	2,315	2,012	1,678
48	2,682	2,314	2,011	1,677
49	2,680	2,312	2,010	1,677
50	2,678	2,311	2,009	1,676
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671
61	2,659	2,298	2,000	1,670
62	2,657	2,297	1,999	1,670
63	2,656	2,296	1,998	1,669
64	2,655	2,295	1,998	1,669
65	2,654	2,295	1,997	1,669
66	2,652	2,294	1,997	1,668
67	2,651	2,293	1,996	1,668
68	2,650	2,292	1,995	1,668
69	2,649	2,291	1,995	1,667
70	2,648	2,291	1,994	1,667
71	2,647	2,290	1,994	1,667
72	2,646	2,289	1,993	1,666
73	2,645	2,289	1,993	1,666
74	2,644	2,288	1,993	1,666
75	2,643	2,287	1,992	1,665
76	2,642	2,287	1,992	1,665
77	2,641	2,286	1,991	1,665
78	2,640	2,285	1,991	1,665
79	2,639	2,285	1,990	1,664
80	2,639	2,284	1,990	1,664
81	2,638	2,284	1,990	1,664
82	2,637	2,283	1,989	1,664
83	2,636	2,283	1,989	1,663
84	2,636	2,282	1,989	1,663
85	2,635	2,282	1,988	1,663
86	2,634	2,281	1,988	1,663
87	2,634	2,281	1,988	1,663
88	2,633	2,280	1,987	1,662
89	2,632	2,280	1,987	1,662
90	2,632	2,280	1,987	1,662
91	2,631	2,279	1,986	1,662
92	2,630	2,279	1,986	1,662
93	2,630	2,278	1,986	1,661
94	2,629	2,278	1,986	1,661
95	2,629	2,277	1,985	1,661
96	2,628	2,277	1,985	1,661
97	2,627	2,277	1,985	1,661
98	2,627	2,276	1,984	1,661
99	2,626	2,276	1,984	1,660
100	2,626	2,276	1,984	1,660

Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

n	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
6	0,811	30	0,361	70	0,235
7	0,754	31	0,355	75	0,227
8	0,707	32	0,349	83	0,220
9	0,666	33	0,344	85	0,213
10	0,632	34	0,339	90	0,207
11	0,602	35	0,334	95	0,202
12	0,576	36	0,329	100	0,194
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
16	0,497	40	0,312	200	0,138
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088
20	0,444	44	0,297	600	0,080
21	0,433	45	0,294	700	0,074
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,281		
26	0,388	50	0,279		

Note: n = Jumlah Sampel

Lampiran 2 Tabulasi Data

NO	KARAKTERISTIK						Indikator					X1	Indikator						X2	Indikator					Y
	IR1	IR2	IR3	IR4	IR5	IR6	A1	A2	A3	A4	A5		B1	B2	B3	B4	B5	B6		C1	C2	C3	C4	C5	
1	1	1	2	3	3	1	4	4	5	4	4	4.2	4	5	5	4	4	5	4.5	5	4	5	4	4.6	
2	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	
3	3	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3.8	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4.8		
4	1	1	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	5	3.333	5	5	5	5	5	
5	1	2	2	3	3	2	4	5	5	4	4	4.4	3	3	3	3	2	5	3.167	5	5	5	5	4.8	
6	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4.667	4	4	4	4	4	4	
7	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3.167	4	4	3	4	3.8	
8	1	2	2	3	3	4	4	4	5	5	4	4.4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	3	1	1	2	3	4	3	5	3	3	3	3.4	4	4	4	3	4	3	3.667	4	4	3	3	3.4	
10	4	1	2	1	4	4	4	5	5	4	5	4.6	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4.2	
11	2	1	2	3	3	2	4	4	5	4	5	4.4	5	4	4	4	4	4	4.167	3	4	4	4	3.8	
12	1	1	2	2	4	1	5	4	5	4	4	4.4	5	4	5	4	4	4	4.333	4	4	4	4	4	
13	5	2	2	3	4	1	5	4	5	5	5	4.8	3	3	4	4	5	4	3.833	4	4	4	4	4	
14	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4.333	4	4	4	4	4	
15	3	2	1	2	4	3	5	4	4	5	4	4.4	5	4	4	4	4	5	4.333	5	5	4	4	4.6	
16	4	1	2	2	3	1	5	4	3	5	5	4.4	5	5	4	4	4	5	4.5	5	4	5	4	4.4	
17	5	1	2	2	3	1	4	4	5	4	4	4.2	4	4	5	4	4	5	4.333	3	3	5	3	3.8	
18	4	1	2	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4.333	4	3	4	3	3.6	
19	1	1	2	3	4	3	3	5	4	4	3	3.8	3	4	5	3	4	4	3.833	3	4	4	4	3.8	
20	3	1	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	4.2	
21	3	2	1	2	2	2	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	3	4	3.5	4	4	4	4	4	
22	4	1	2	3	4	1	4	3	4	5	5	4.2	4	4	5	3	5	5	4.333	4	5	5	5	4.8	
23	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3.833	4	5	5	5	4.6	
24	5	1	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3.4	3	3	5	5	3	3	3.667	3	2	3	3	2.8	
25	1	1	1	3	2	3	5	4	4	4	4	4.2	4	4	5	5	4	3	4.167	4	4	3	3	3.4	
26	3	1	1	2	3	2	3	2	2	3	4	2.8	4	4	3	3	4	4	3.667	4	4	4	4	5	4.2
27	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4.2	
28	2	1	1	3	3	1	5	4	4	4	4	4.2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3.6	
29	2	1	1	2	3	2	4	4	4	4	5	4.2	5	5	5	4	4	5	4.667	4	5	5	4	4.4	
30	5	1	2	3	4	1	4	4	5	4	5	4.4	4	4	4	4	4	5	4.167	3	5	5	5	4.4	
31	2	1	2	3	3	2	4	4	5	4	5	4.4	4	4	5	4	5	4	4.333	5	4	4	5	4.6	
32	4	1	2	3	3	4	5	5	5	3	4	4.4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4.2	
33	5	1	2	4	3	2	4	5	5	5	5	4.8	4	4	4	5	4	4	4.167	4	4	4	4	4	4
34	3	1	2	3	3	3	5	5	5	4	4	4.6	5	5	5	4	4	4	4.5	4	4	4	5	4.2	
35	3	1	2	3	3	2	5	4	5	5	4	4.6	5	4	4	5	4	5	4.333	4	4	4	4	5	4.2
36	3	1	1	2	3	2	5	4	5	4	5	4.6	4	4	4	5	4	5	4.333	5	4	5	5	5	4.8
37	5	2	2	4	3	2	4	5	4	4	5	4.4	4	4	4	4	5	4	4.167	4	4	4	4	4	4
38	2	1	1	3	3	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4.333	5	5	4	5	4	4.6
39	5	1	2	3	3	3	4	4	5	4	5	4.4	3	3	4	4	4	4	3.667	4	5	4	4	5	4.4
40	3	1	2	2	3	3	4	4	4	5	5	4.4	4	4	4	5	4	4	4.167	4	4	4	4	4	4
41	3	1	2	3	3	2	4	4	4	4	5	4.2	5	4	4	4	4	5	4.333	5	5	5	4	5	4.8
42	4	1	2	2	4	4	4	4	5	5	5	4.6	5	4	4	4	4	5	4.333	4	5	5	4	4	4.4
43	4	1	2	3	3	3	4	4	5	5	5	4.6	5	5	5	4	4	5	4.667	4	4	5	4	4	4.2
44	2	1	1	3	2	1	5	4	5	4	4	4.4	4	4	5	4	4	4	4.167	5	5	4	5	4	4.6
45	5	1	2	2	4	4	5	4	5	4	4	4.4	4	4	5	4	4	4	4.167	4	4	4	4	4	4
46	3	1	1	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4.5	4	4	4	4	4	4
47	4	1	2	2	3	3	5	4	4	4	5	4.4	5	4	4	4	4	4	4.167	4	4	4	4	4	4
48	5	1	2	2	3	4	5	4	4	4	5	4.4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	1	2	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4.333	5	5	5	5	5	5
50	4	1	2	3	4	1	3	3	4	4	4	3.6	4	4	4	4	3	4	3.833	4	4	4	4	4	4
51	1	1	1	2	3	1	2	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4.167	4	5	4	3	3	3.8
52	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3.2	3	3	5	5	2	3	3.5	3	3	3	3	3	3
53	3	1	2	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3.6
54	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3.2	4	4	4	3	3	3	3.5	3	4	3	3	4	3.4
55	3	1	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
56	3	1	1	2	3	4	4	2	3	4	4	3.4	4	4	4	4	4	3	3.833	3	4	3	4	4	3.6
57	4	1	2	1	4	4	4	2	3	3	4	3.2	3	3	3	3	5	2	3.167	3	4	2	3	3	3
58	2	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3.5	3	4	3	4	3	3.4
59	4	1	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4.2	5	5	3	4	4	4	4.167	4	5	4	4	4	4.2
60	5	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4.2	4	5	2	3	4	4	3.667	4	5	4	4	5	4.4

Lampiran 2 Lanjutan

61	4	1	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4.2	4	4	3	4	4	4	3.833	4	5	4	4	5	4.4
62	3	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.833	5	4	4	5	4	4.4	
63	4	1	2	2	3	4	4	5	4	4	5	4.4	4	5	4	4	4	5	4.333	4	4	5	4	4	4.2
64	5	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2.6	4	4	4	4	3	4	3.833	4	4	4	4	4	4
65	4	1	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2.4	2	3	4	5	3	2	3.167	3	4	2	2	3	2.8
66	4	1	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
67	3	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2.8	3	3	4	4	4	2	3.333	2	3	2	3	3	2.6
68	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2.8	3	3	2	2	3	3	2.667	2	3	3	3	3	2.8
69	4	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3.8	4	4	4	4	3	4	3.833	3	4	4	4	3	3.6
70	3	1	2	3	3	3	4	3	4	5	5	4.2	5	4	2	3	4	4	3.667	5	3	4	4	4	4
71	5	2	2	3	4	4	4	5	5	5	5	4.8	4	4	3	3	4	5	3.833	4	3	5	4	3	3.8
72	3	1	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2.6	3	3	4	4	2	3	3.167	3	3	3	2	3	2.8
73	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3.667	4	4	4	4	4	4
74	4	1	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3.2	4	4	5	4	5	4	4.333	4	2	4	4	4	3.6
75	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2.2	2	3	3	2	3	2	2.5	2	2	2	2	2	2
76	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2.8	3	3	4	4	4	3	3.5	3	4	3	3	3	3.2
77	4	1	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4.4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5
78	3	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2.6	3	2	2	2	3	3	2.5	2	3	3	3	3	2.8
79	1	1	1	2	3	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	5	4	3.5	4	4	4	3	4	3.8
80	3	1	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3.2	3	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3.6
81	3	1	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4.833	3	4	4	4	3	3.6
82	2	2	2	2	2	2	3	3	4	5	4	3.8	5	5	5	5	5	4	4.833	4	4	4	4	5	4.2
83	3	1	2	3	3	4	4	5	5	5	4	4.6	5	5	5	4	4	5	4.667	3	4	5	4	5	4.2

Lampiran 3 Frequency Table Biodata Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 25 tahun	9	10.8	10.8	10.8
26-31 tahun	11	13.3	13.3	24.1
32-37 tahun	29	34.9	34.9	59.0
38-50 tahun	22	26.5	26.5	85.5
> 51 tahun	12	14.5	14.5	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Lampiran 3 - Lanjutan
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	72	86.7	86.7	86.7
	Wanita	11	13.3	13.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Status Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum menikah	21	25.3	25.3	25.3
	Menikah	62	74.7	74.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	4	4.8	4.8	4.8
	Diploma	28	33.7	33.7	38.6
	Sarjana	44	53.0	53.0	91.6
	Pasca Sarjana	7	8.4	8.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Penghasilan Perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 2.600.000 - Rp. 4.000.000	8	9.6	9.6	9.6
	Rp. 4.100.000 - Rp. 5.500.000	47	56.6	56.6	66.3
	>Rp. 5.500.000	28	33.7	33.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Lampiran 3 – Lanjutan
Lama Berinvestasi di Pasar Modal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 Tahun	14	16.9	16.9	16.9
2 Tahun	23	27.7	27.7	44.6
3 Tahun	20	24.1	24.1	68.7
> 4 Tahun	26	31.3	31.3	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Lampiran 4 Frequency Table Variabel
Frequency Table Variabel X1

X11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	12	14.5	14.5	14.5
N	14	16.9	16.9	31.3
S	39	47.0	47.0	78.3
SS	18	21.7	21.7	100.0
Total	83	100.0	100.0	

X12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	17	20.5	20.5	20.5
N	9	10.8	10.8	31.3
S	41	49.4	49.4	80.7
SS	16	19.3	19.3	100.0
Total	83	100.0	100.0	

X13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	5	6.0	6.0	6.0
N	19	22.9	22.9	28.9
S	30	36.1	36.1	65.1
SS	29	34.9	34.9	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Lampiran 4 - Lanjutan
X14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.6	3.6	3.6
	N	15	18.1	18.1	21.7
	S	44	53.0	53.0	74.7
	SS	21	25.3	25.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

X15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.6	3.6	3.6
	N	11	13.3	13.3	16.9
	S	42	50.6	50.6	67.5
	SS	27	32.5	32.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Frequency Table Variabel X2

X21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.6	3.6	3.6
	N	19	22.9	22.9	26.5
	S	41	49.4	49.4	75.9
	SS	20	24.1	24.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

X22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.2	1.2	1.2
	N	20	24.1	24.1	25.3
	S	44	53.0	53.0	78.3
	SS	18	21.7	21.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Lampiran 4 – Lanjutan

X23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	6.0	6.0	6.0
	N	14	16.9	16.9	22.9
	S	40	48.2	48.2	71.1
	SS	24	28.9	28.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

X24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.6	3.6	3.6
	N	15	18.1	18.1	21.7
	S	51	61.4	61.4	83.1
	SS	14	16.9	16.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

X25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	6.0	6.0	6.0
	N	19	22.9	22.9	28.9
	S	44	53.0	53.0	81.9
	SS	15	18.1	18.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

X26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	4.8	4.8	4.8
	N	14	16.9	16.9	21.7
	S	41	49.4	49.4	71.1
	SS	24	28.9	28.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Lampiran 4 – Lanjutan
Frequency Table Variabel Y
Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	4.8	4.8	4.8
	N	18	21.7	21.7	26.5
	S	45	54.2	54.2	80.7
	SS	16	19.3	19.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.6	3.6	3.6
	N	10	12.0	12.0	15.7
	S	51	61.4	61.4	77.1
	SS	19	22.9	22.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	4.8	4.8	4.8
	N	14	16.9	16.9	21.7
	S	41	49.4	49.4	71.1
	SS	24	28.9	28.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3.6	3.6	3.6
	N	16	19.3	19.3	22.9
	S	50	60.2	60.2	83.1
	SS	14	16.9	16.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Lampiran 4 – Lanjutan
Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	2.4	2.4	2.4
N	19	22.9	22.9	25.3
S	46	55.4	55.4	80.7
SS	16	19.3	19.3	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Lampiran 5 Correlations Variabel X1
Correlations

	X11	X12	X13	X14	X15	Skor Total
X11 Pearson Correlation	1	.609**	.587**	.499**	.552**	.805**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	83	83	83	83	83	83
X12 Pearson Correlation	.609**	1	.714**	.535**	.472**	.833**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	83	83	83	83	83	83
X13 Pearson Correlation	.587**	.714**	1	.665**	.590**	.871**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
N	83	83	83	83	83	83
X14 Pearson Correlation	.499**	.535**	.665**	1	.682**	.804**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	83	83	83	83	83	83
X15 Pearson Correlation	.552**	.472**	.590**	.682**	1	.782**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	83	83	83	83	83	83
Skor Total Pearson Correlation	.805**	.833**	.871**	.804**	.782**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	83	83	83	83	83	83

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 – Lanjutan
Variabel X2
Correlations

		X21	X22	X23	X24	X25	X26	Skor Total
X21	Pearson Correlation	1	.733**	.332**	.256*	.316*	.461**	.769**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.020	.004	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X22	Pearson Correlation	.733*	1	.406**	.357**	.330*	.486**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.002	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X23	Pearson Correlation	.332*	.406**	1	.620**	.219*	.161	.685**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.046	.146	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X24	Pearson Correlation	.256*	.357**	.620**	1	.127	.132	.606**
	Sig. (2-tailed)	.020	.001	.000		.251	.234	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X25	Pearson Correlation	.316*	.330**	.219*	.127	1	.177	.544**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.046	.251		.110	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X26	Pearson Correlation	.461*	.486**	.161	.132	.177	1	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.146	.234	.110		.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
Skor Total	Pearson Correlation	.769*	.816**	.685**	.606**	.544*	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 – Lanjutan
Variabel Y
Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Skor Total
Y1 Pearson Correlation	1	.501*	.628**	.625**	.575**	.828**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	83	83	83	83	83	83
Y2 Pearson Correlation	.501**	1	.467**	.567**	.462**	.733**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
N	83	83	83	83	83	83
Y3 Pearson Correlation	.628**	.467*	1	.640**	.631**	.841**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
N	83	83	83	83	83	83
Y4 Pearson Correlation	.625**	.567*	.640**	1	.582**	.840**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	83	83	83	83	83	83
Y5 Pearson Correlation	.575**	.462*	.631**	.582**	1	.802**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
N	83	83	83	83	83	83
Skor Total Pearson Correlation	.828**	.733*	.841**	.840**	.802**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	83	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Reliability Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X11	3.76	.958	83
X12	3.67	1.013	83
X13	4.00	.911	83
X14	4.00	.765	83
X15	4.12	.771	83

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	215.701	82	2.631		
Within People				8.698	.000
Between Items	11.508	4	2.877		
Residual	108.492	328	.331		
Total	120.000	332	.361		
Total	335.701	414	.811		

Grand Mean = 3.91

Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X21	3.94	.786	83
X22	3.95	.714	83
X23	4.00	.841	83
X24	3.92	.702	83
X25	3.83	.794	83
X26	4.02	.811	83

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	132.426	82	1.615		
Within People					
Between Items	1.920	5	.384	.959	.442
Residual	164.080	410	.400		
Total	166.000	415	.400		
Total	298.426	497	.600		

Grand Mean = 3.94

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.88	.771	83
Y2	4.04	.706	83
Y3	4.02	.811	83
Y4	3.90	.709	83
Y5	3.92	.719	83

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	148.636	82	1.813		
Within People					
Between Items	1.759	4	.440	1.834	.122
Residual	78.641	328	.240		
Total	80.400	332	.242		
Total	229.036	414	.553		

Grand Mean = 3.95

**Lampiran 7 Regression
Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (X2), Pemahaman Operasional Bank Syariah (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi Saham Bank Syariah (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.419	.405	.46445

a. Predictors: (Constant), Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (X2), Pemahaman Operasional Bank Syariah (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.470	2	6.235	28.903	.000 ^b
	Residual	17.257	80	.216		
	Total	29.727	82			

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi Saham Bank Syariah (Y)

b. Predictors: (Constant), Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (X2), Pemahaman Operasional Bank Syariah (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.135	.398		2.851	.006
	Pemahaman Operasional Bank Syariah (X1)	.322	.087	.388	3.715	.000
	Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (X2)	.395	.121	.340	3.253	.002

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi Saham Bank Syariah (Y)

Descriptive Statistics

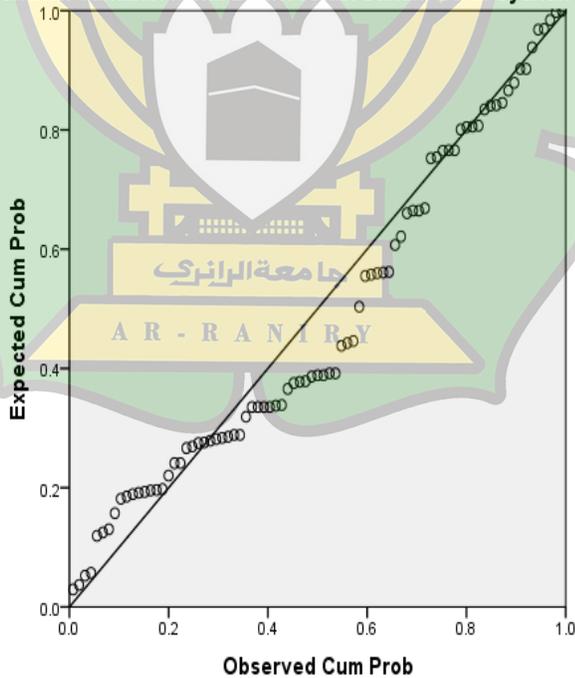
	Mean	Std. Deviation	N
Minat Berinvestasi Saham Bank Syariah (Y)	3.9518	.60210	83
Pemahaman Operasional Bank Syariah (X1)	3.9108	.72533	83
Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (X2)	3.9438	.51880	83

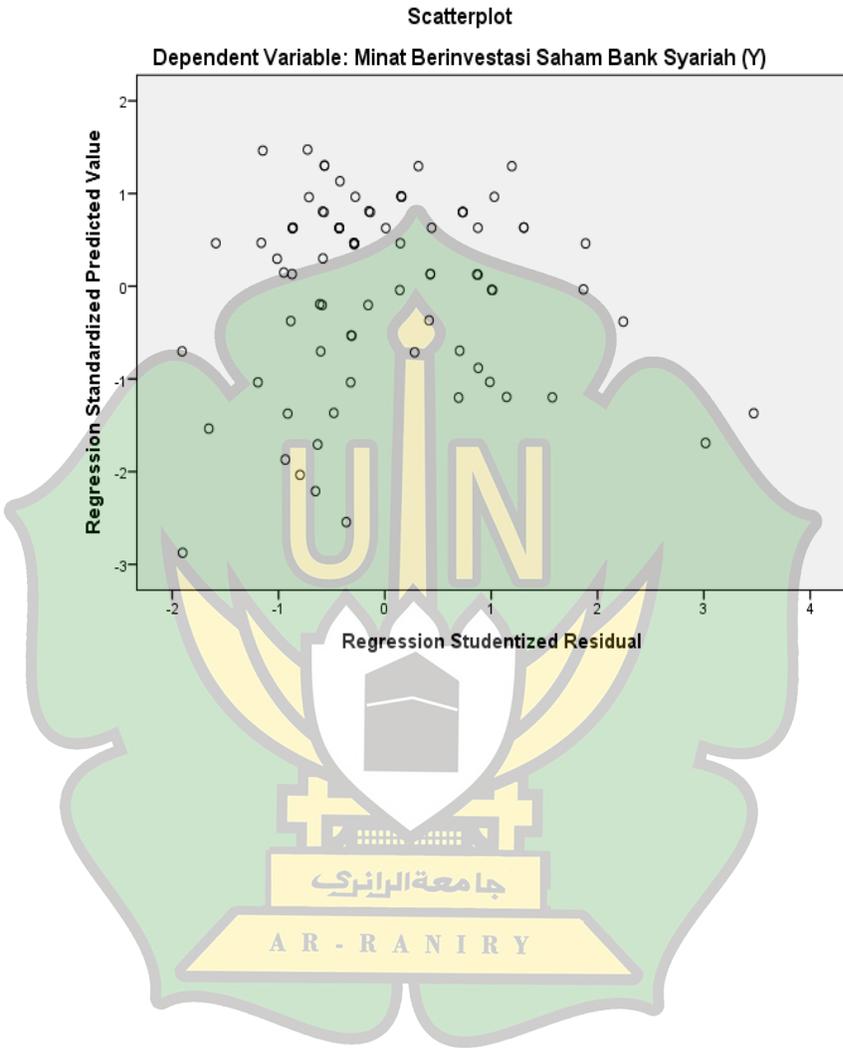
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman Operasional Bank Syariah (X1)	.664	1.506
	Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (X2)	.664	1.506

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi Saham Bank Syariah (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Dependent Variable: Minat Berinvestasi Saham Bank Syariah (Y)





Lampiran 8 **Kuisisioner Penelitian**

Responden Yth,

Saya Armad Maulidan (NIM 170603256) mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sedang menyusun skripsi mengenai **“Pengaruh Pemahaman Operasional Bank Syariah dan Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh Terhadap Minat Berinvestasi Pada Saham Bank Syariah (Studi Kasus Nasabah PT. Rashid Hussein Berhad (RHB) Sekuritas Aceh)**. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka disini saya menyampaikan kuisisioner sebagai bahan kajian.

Mengenai pentingnya data ini, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu, Saudara (i) untuk dapat mengisi dengan lengkap kuisisioner ini sesuai kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu dan Saudara (i) berikan hanya digunakan untuk penelitian ini saja dan dijamin kerahasiaannya. Atas Perhatian dan waktunya saya ucapkan terimakasih.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Umur
 - a. < 25 Tahun
 - b. 26-31 Tahun
 - c. 32-37 Tahun
 - d. 38-50 Tahun
 - e. \geq 51 Tahun

2. Jenis kelamin
 - a. Pria
 - b. Wanita

3. Status perkawinan
 - a. Belum menikah
 - b. Menikah
 - c. Pernah Menikah

4. Tingkat Pendidikan
 - a. SLTA
 - b. Diploma III
 - c. Sarjana (S1)
 - d. Pasca Sarjana (S2)

5. Penghasilan perbulan
 - a. < Rp. 2.500.000
 - b. Rp. 2.600.000 - Rp. 4.000.000
 - c. Rp. 4.100.000 - Rp. 5.500.000
 - d. >Rp. 5.500.000

6. Lama berinvestasi di pasar modal
 - a. < 1 Tahun
 - b. 2 Tahun
 - c. 3 Tahun
 - d. > 4 Tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Isilah jawaban berikut sesuai pendapat anda dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang tersedia. Adapun makna tanda dalam kolom adalah sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Pemahaman Operasional Bank Syariah (X1)

No	Pernyataaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berinvestasi pada saham bank syariah karena saya memahami sistem operasional bank syariah					
2	Sistem operasional bank syariah dapat berkembang lebih pesat di indonesia pada masa akan datang					
3	Saya dapat menjelaskan kepada masyarakat mengenai sistem operasional bank syariah					
4	Sistem operasional bank syariah suatu sistem yang dapat memberi kesejahteraan hidup bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim					
5	Sistem operasional bank syariah cocok digunakan di Indonesia dan saham bank syariah bagus untuk diinvestasikan jangka panjang					

2. Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (X2)

No	Pernyataaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berinvestasi pada saham bank syariah karena saya tahu ada qanun lembaga keuangan syariah Aceh yang mengaturnya					
2	Saya berinvestasi pada saham bank syariah karena saya paham isi qanun lembaga keuangan syariah di Aceh					
3	Saya sangat mendukung qanun lembaga keuangan syariah sudah diterapkan karena memberikan kemaslahatan bagi masyarakat Aceh dan lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah di Aceh					
4	Saya akan mematuhi qanun lembaga keuangan syariah dengan menghindari saham sektor keuangan yang berbasis konvensional					
5	Sanksi yang diberikan sudah sangat tepat bagi pelanggar qanun lembaga keuangan syariah					

Lanjutan

6	Saya percaya dengan adanya sanksi bagi pelanggar qanun memberikan dampak positif bagi lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah					
---	--	--	--	--	--	--

3. Minat Berinvestasi Saham Bank Syariah (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Setelah memahami operasional bank syariah dan mulai diterapkannya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh, saya banyak mencari informasi tentang saham-saham bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)					
2	Setelah memahami operasional bank syariah dan mulai diterapkannya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh, saya ingin berinvestasi pada saham bank syariah					
3	Setelah memahami operasional bank syariah dan mulai diterapkannya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh, saya ingin mengajak orang untuk berinvestasi pada saham bank syariah					
4	Setelah memahami operasional bank syariah dan mulai diterapkannya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh, saya ingin menerapkan syariat					

Lanjutan

	Islam secara kaffah dalam melakukan investasi saham.					
5	Setelah memahami operasional bank syariah dan mulai diterapkannya qanun lembaga keuangan syariah di Aceh saya merasa senang dan tenang berinvestasi saham bank syariah					

